

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
(Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Muhammad Haris Nasrulloh

NIM : 1403016154

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Haris Nasrulloh

NIM : 1403016154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
(Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,



M. Haris Nasrulloh

NIM : 1403016154



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pendidikan Karakter Religius pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta)**
Penulis : Muhammad Haris Nasrulloh
NIM : 1403016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 31 Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Aang Kunaepi, M.Ag

NIP. 197712262005011009


M. Rikza Chamami, M.S.I.

NIP. 19800320 2007101001

Penguji I,

Penguji II,


Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 197109261998032002


Ahmad Muthohar, M.Ag.

NIP. 196911071996031001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

NIP. 19710915 1997031003


M. Rikza Chamami, M.S.I.

NIP. 19800320 2007101001

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Karakter Religius pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta).**
Nama : Muhammad Haris Nasrulloh
NIM : 1403016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Abdul Khoлиq, M.Ag.
NJP. 19710915 1997031003

NOTA DINAS

Semarang, 23 Juli 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pendidikan Karakter Religius pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta).**
Nama : Muhammad Haris Nasrulloh
NIM : 1403016154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



M. Rikza Chamami, M.S.I.
NIP. 19800320 2007101001

ABSTRAK

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN
(Studi pada SMA Al Muayyad
Mangkuyudan Surakarta)**

Penulis : Muhammad Haris Nasrulloh

NIM : 1403016154

Latar belakang masalah penelitian ini adalah degradasi moral yang terjadi belakangan ini justru marak terjadi pada orang yang memiliki kecerdasan intelektual. SMA Al-Muayyad Surakarta dipilih sebagai lokasi penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada sekolah berbasis pesantren karena memiliki alasan yang kuat dalam proses penanaman karakter religius untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren di SMA Al-Muayyad Surakarta. Manfaatnya untuk memberikan pengetahuan serta memperkaya wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan bagi pembaca tentang pendidikan karakter religius. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk melihat keabsahan data. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pelaksanaan pendidikan karakter religious pada sekolah berbasis pesantren di SMA Al-Muayyad Surakarta menggunakan dua model yaitu model struktural, dengan menerapkan metode *history telling* (bercerita sejarah) dan model mekanik melalui strategi khusus dan umum, dengan menerapkan tiga metode, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan dan praktik, serta metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman).

Sesuai hasil penelitian, pendidikan karakter religius yang terdapat di SMA Al-Muayyad ini menunjukkan hasil yang efektif untuk melakukan pendidikan karakter religius siswa. Program-program yang diselenggarakan mampu mempengaruhi sikap spiritual siswa meskipun

harus diawali dengan usaha pembiasaan. Akan tetapi secara umum berdasarkan hasil observasi, terdapat perubahan yang signifikan pada karakter siswa.

Kata Kunci : *Pendidikan Karakter, Religius dan Sekolah Berbasis Pesantren*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	»
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā =apanjang

ī =ipanjang

ū =upanjang

Bacaan Diftong:

au =وأ

ai =أي

iy =إي

MOTTO

*“Jadikanlah karakter kita layaknya air, siapapun, apapun, dan
sampai kapanpun akan terus dibutuhkan”*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN (Studi Pada SMA Al-Muayyad Surakarta)”.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya Ilahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan kemudahan bagi penyelesaian studi di FITK UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., Ketua Jurusan PAI, dan ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I., Sekretaris Jurusan PAI, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag. dan M. Rikza Chamami, M.S.I, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengetahuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi. Serta seluruh karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bantuan serta pelayanan dengan baik.
6. Kepala sekolah SMA Al-Muayyad Surakarta, serta keluarga besar SMA Al-Muayyad yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan

data dan informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Kedua orang tua tercinta, bapak Ali Marsono dan ibu Ani Hidayati serta Mas Imam Mahfudl Nasrulloh yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi serta do"aa dalam setiap langkah perjalanan hiduppenulis.
8. Sahabat NAJAH (Nana Afif Ja"ul/Ulya Anisa), serta Anisa Mufidah yang senantiasa membakar semangat penulis, selalu mendukung dalam hal apapun serta bersedia memberikan saran, bantuan dan motivasi kepada penulis. Kalian luarbiasa!
9. Kawan-kawan seperjuangan PAI D 2014 UIN Walisongo Semarang, PPL SMP N 16 Semarang, teman-teman KKN Reguler Ke-69 UIN Walisongo Semarang (Posko 14 Desa Kangkung Mranggen Demak), teman-teman alumni kos BPI blok A, serta kos Annar yang telah memberi warna hidup selama penulis menempuh pendidikan di UIN WalisongoSemarang.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih ada kekurangan. Namun penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat adanya. *Aamiin*

Semarang, 23 Juli 2018

Penulis

Muhammad Haris Nasrulloh

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
MOTO	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Konsep pendidikan karakter	9
a. Pengertian pendidikan karakter	9
b. Tujuan pendidikan karakter	11
c. Nilai-nilai karakter	12
d. Metode pendidikan karakter.....	12
2. Internalisasi Nilai	18
a. Internalisasi	18
b. Pengertian Nilai.....	20
3. Tinjauan tentang karakter religius.....	20
a. Pengertian Religius.....	20
b. Macam-macam Nilai Religius.....	22
c. Model Pendidikan Karakter Religius	24
4. Sekolah Berbasis Pesantren.....	25
B. Kajian Pustaka Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38
D. Fokus Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

**BAB IV : PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA
SEKOLAH BERBASIS PESANTREN**

A. Deskripsi Data	49
B. Analisis Data	67
C. Keterbatasan Penelitian	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	78

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Metode Pengumpulan Data

Tabel 4.1 Program Kerja IPMA

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN1 : Daftar Singkatan
- LAMPIRAN2 : Profil Sekolah
- LAMPIRAN3 : Pedoman Teknik Pengumpulan Data
- LAMPIRAN 4a : Transkrip Observasi
- LAMPIRAN 4b : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN 4c : Transkrip Dokumentasi
- LAMPIRAN5 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- LAMPIRAN6 : Sarana Prasarana
- LAMPIRAN7 : Visi Misi Sekolah
- LAMPIRAN8 : Tata Tertib
- LAMPIRAN9 : Surat-Surat Penelitian
- DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moralitas anak bangsa kian lama semakin rapuh dan sangat mudah terjerumus dalam tren budaya negatif. Realitanya bangsa ini sedang dihadapkan pada persoalan yang sangat besar. Seperti maraknya cara berpakaian yang kurang sopan, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan sebagainya. Hal ini diakibatkan oleh arus globalisasi yang terus membombardir pertahanan moral dan agama. Terhitung pada tahun 2006, penelitian yang dilakukan oleh BNN terungkap bahwa sebanyak 8.500 siswa sekolah dasar di Indonesia mulai mengkonsumsi narkoba. Sangat miris melihat lebih dalam beberapa kasus yang menggerogoti moral bangsa ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus.¹

Persoalan mengenai degradasi moral tentunya melahirkan gagasan yang menjadi upaya terobosan untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya isu yang saat ini muncul lagi di tengah-tengah bangsa ini yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter digadang-gadang mampu mewujudkan pribadi unggul yang tidak

¹ Nunung Unayah, Muslim Sabarisman, Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas, *Sosio Informa*, (Vol. 1, No. 2, 2015), hlm 131.

hanya memiliki kemampuan kognitif, namun juga memiliki karakter mulia yang tertanam didalam hati.

Pembinaan karakter dirasa sangat perlu mengingat banyak sekali beberapa kejadian yang patut direnungkan. Menggadaikan kejujuran demi mendapatkan segala sesuatu, menghalalkan segala cara demi mendapatkan apa yang diinginkan. Seperti yang terjadi pada kasus Yuyun yang belum lama terjadi, kasus yang menarik perhatian publik, dimana seorang siswi SMP mengalami pemerkosaan yang dilakukan oleh empat belas orang laki – laki hingga tewas. Kasus ini terjadi pada 2 April 2016 di Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.²

Disisi lain, pendidikan pada suatu lembaga pendidikan apapun harus dilaksanakan untuk membangun generasi penerus yang mempunyai pemikiran baik yang dilandasi iman dan taqwa. Keharusan ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 yang menyebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif

²Dany Eko Prasetyo, Analisis Berita Yuyun dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras di Republika Online Edisi 7 Mei 2016, *eJournal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 4, No. 3, 2016), hlm 129.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³

Maka dari pandangan di atas, konsep pendidikan yang termuat dalam Undang-undang dengan realita yang ada di zaman sekarang merupakan dua hal yang saling bertolak belakang. Fenomena degradasi karakter justru semakin marak bermunculan dalam dasawarsa terakhir ini. Perilaku negatif yang melibatkan peserta didik sebagai pelaku utama semakin meningkat, sehingga jarang sekali usia muda yang memiliki moral unggul.

Tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi anak didik. Di Indonesia, lembaga pendidikan yang bisa dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional adalah pesantren. Lembaga pendidikan pesantren memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian dari pendidikan tertua di bangsa ini, pesantren mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. Sehingga melalui pendidikan karakter, akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia. Pada akhirnya akan menciptakan banyak intelektual terpelajar dan berakhlak, artinya bukan hanya sekedar pintar akan tetapi memiliki moral yang unggul.

Wawasan mengenai karakter dari berbagai perspektif, khususnya perspektif keislaman dapat diberikan oleh lembaga

³Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 ayat 3, http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttg_sisdiknas.pdf. diakses pada 28 Februari 2018.

pendidikan seperti pesantren. Pesantren dipandang sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan esensial yang beragam meliputi berbagai aspek fisik dan non-fisik, termasuk mental, emosional, dan sosial.

Internalisasi nilai-nilai religius di pesantren ditekankan untuk menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai mana yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).⁴Hal serupa juga diungkapkan oleh Lickona “*Good character consists of knowing the good, desiring the good, and doing the good*”.⁵Dengan maksud bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan.

Dibahas pula mengenai sistem pembelajaran yang ada di pesantren dalam buku yang berjudul *Modernisasi Pesantren*, Nurcholis Madjid mengkritik agar dalam penerapan kurikulum di pesantren adanya *check and balance*. Perimbangan ini dimaksudkan agar pengetahuan keislaman dan pengetahuan umum dapat sejalan satu dengan yang lainnya. Pesantren

⁴Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Renebook, 2014), hlm. 17.

⁵Najah A.R. Ghamrawi, Perception Of Character Education: The Case of Lebanese School Leaders, *Open Journal of Leadership*, (4, 2015, 129-142).

dipandang memiliki makna keaslian Indonesia (*Indigenous*) yang melekat dengan budaya lokal.⁶

Dalam sistem pendidikannya, memusatnya pendidikan nasional pada Kemendikbud dan untuk mengembangkan rintisan serta ikhtiarpendiri pondok yaitu KH. Ahmad Umar Abdul Mannan, di bidang kurikulum maka diselenggarakan kurikulum Al Muayyad yang menjadi Madrasah Diniyyah sebagai wujud *tafaqquh fi al-din*. Disatu sisi karena pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia dalam sejarahnya, senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan. Maka didirikanlah SMA Al-Muayyad yang mengacu pada sistem pendidikan nasional. Hal inilah yang dipandang sebagai wujud dasar penanaman nilai-nilai karakter pada pesantren melalui pendidikan formal.

Adanya kegiatan kepesantrenan lainnya menempatkan sekolah SMA Al Muayyad sebagai aktor dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya dibidang pendidikan. Terlebih dalam hal pembinaan religiusitaskarakter. Karena diyakini dengan melalui budaya pesantren lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami, yang diimplementasikan melalui pendidikan formal SMA Al-Muayyad.

⁶Yasmadi, *Modernisasi pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press), 2002, hal.59-60

Dari permasalahan yang dikemukakan diatas tentang pentingnya pendidikan karakter, keberadaan SMA Al Muayyad sebagai pendidikan formal berbasis pesantren memiliki daya tarik tersendiri. Peserta didik yang masuk tentunya mempunyai kemampuan khusus dan berbeda-beda. Para peserta didik pun mempunyai kepribadian yang berbeda mulai dari bahasa, daerah,suku yang berada di Indonesia. Sehingga menjadi tantangan bagi para pendidik dan pembimbing dalam merubah karakter peserta didik yang kurang baik. Berdasarkan uraian tersebut cukup menarik untuk diteliti secara lebih mendalam terhadap proses penanaman karakter religius di sekolah berbasis pesantren, yang disajikan dalam skripsi ini dengan judul “Pendidikan Karakter Religius pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi pada SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta)”.

B. Rumusan Masalah

Oleh karena itu, masalah utama dalam pembahasan ini adalah :

1. Bagaimanakah model pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren di SMA Al-Muayyad Surakarta?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter religius di SMA Al Muayyad?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bertujuan:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan model pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren di SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta.
2. Untuk mengetahui lebih dalam tentang kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter religius di SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah secara spesifik terkait dengan model pendidikan karakter di sekolah berbasis pondok pesantren khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang peran pondok pesantren dalam menanamkan pendidikan karakter bagi praktisi dan pemerhati pendidikan.
2. Secara Praktis
- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka penanaman karakter di pesantren bagi praktisi pendidikan Islam.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak pesantren dengan jajaran stakeholder guna meningkatkan proses pendidikan karakter melalui pondok pesantren dalam rangka mencapai tujuan pesantren sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah tuntunan manusia yang belum dewasa untuk menyiapkan agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya, atau dengan secara singkat pendidikan adalah tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan, dalam arti jasmaniah dan rohaniah.⁷

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas yang dikutip oleh Zubaedi, karakter adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.” Karakter juga dikatakan sebagai identitas diri seseorang.⁸

Sedangkan secara terminologis, karakter sering dipandang sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter mengacu kepada serangkaian

⁷Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), hlm 2.

⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2012), hlm 8.

sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).⁹

Menurut Marshall, Caldwell, dan Foster yang dikutip oleh Alex Agboola menyebutkan bahwa:

*Claimed that character education is perpetually believed, to some kind of ways through which the students are being nurtured in the direction of seeing things in different perspective, in other words, training them is always to exert maturity while in the mist of challenging situations.*¹⁰

Jadi pendidikan karakter menurut Marshall dkk, para siswa senantiasa dibimbing serta diarahkan untuk melihat berbagai hal dalam perspektif yang berbeda. Dengan kata lain mereka selalu dilatih untuk menggunakan sikap kedewasaan yang dimilikiketika berada dalam situasi yang menantang.

Maka dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-

⁹Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*, (Semarang: 2010), hlm 24.

¹⁰Alex Agboola, Kaun Chen Tsai, Bring Character Education into Classroom, *European Journal of Educational Research*, (Vol. 1, No. 2, 2012).

norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹¹

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menciptakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya agar dapat berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin menjadi manusiawi berarti ia juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan di luar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang bertanggung jawab.¹²

Sedangkan menurut Heri Gunawan mengungkapkan bahwa,

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan pendidikan karakter ialah membentuk potensi-potensi positif yang ada pada diri anak sehingga mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar dengan manusiawi dan tangguh tanpa harus kehilangan pendiriannya. Bersamaan dengan itu juga

¹¹Fihris, *Pendidikan Karakter...*, hlm 29.

¹²Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 134.

dilandasi dengan akhlak yang mulia tanpa adanya degradasi moral pada diri anak, serta menyaring budaya-budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.¹³

c. Nilai-Nilai Karakter

Merujuk pada nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang tengah dicanangkan oleh pemerintah didasarkan pada delapan belas nilai karakter yang bersumber dari nilai-nilai agama, nilai-nilai pancasila, nilai-nilai budaya dan tujuan pendidikan nasional. Kedelapan belas nilai karakter tersebut yaitu (1) Religius (2) Jujur (3) Toleransi (4) Disiplin (5) Kerja Keras (6) Kreatif (7) Mandiri (8) Demokratis (9) Rasa Ingin Tahu (10) Semangat Kebangsaan (11) Cinta Tanah Air (12) Menghargai Prestasi (13) Bersahabat/Komunikatif (14) Cinta Damai (15) Gemar Membaca (16) Peduli Lingkungan (17) Peduli Sosial (18) Tanggungjawab.¹⁴

d. Metode Pendidikan Karakter

Istilah lain yang mempunyai makna senada dengan strategi adalah metode. Dapat dikatakan bahwa jika pendekatan dijabarkan akan menghasilkan suatu

¹³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implemestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 30.

¹⁴Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta, 2011).

metode. Metode merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara.¹⁵

Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Sedangkan model adalah gambaran kecil atau miniatur dari sebuah konsep besar. Model pembelajaran adalah gambaran kecil dari konsep pembelajaran secara keseluruhan. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan, sintaksis, lingkungan, dan sistem pengolahan. Atas dasar ini, model pembelajaran mempunyai makna lebih luas dari istilah lain, seperti pendekatan, strategi, dan metode.¹⁷

Metode-metode yang ditawarkan Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, diantaranya yaitu :

1) Metode Hiwar atau Percakapan

Metode hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat

¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm 186.

¹⁶Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 15.

¹⁷Suyadi, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 14.

mendalam terhadap pendengar (*mustami'*) atau pembaca yang mengikuti topik percakapan dengan seksama.

Hal ini dikarenakan kedua belah pihak (pendidik dan peserta didik) langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan. Dialog seperti ini mendorong kedua belah pihak untuk saling memperhatikan terus pola pikirnya, sehingga dapat menyingkap suatu hal yang baru.¹⁸

2) Metode *Qishah* atau cerita

Kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan*, yang mengandung arti potongan berita yang diikuti. Kata (قَصٌّ) *qashsha* berarti mengikuti jejak, baik secara material maupun secara immaterial. Dari kata ini lahir kata *qishshah/kisah*, yaitu menyampaikan peristiwa faktual atau imajinatif sesuai dengan kronologis kejadiannya.¹⁹ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan

¹⁸Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm 88-89.

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008), hlm 314.

memiliki peranan yang sangat penting. Karena didalam kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.²⁰

3) Metode *Amtsals* atau perumpamaan

Metode perumpamaan ini hampir sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah (berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks. An-Nahlawi menyebutkan adanya tujuan pedagogis dalam metode ini, diantaranya adalah mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan *qiyas* yang logis dan sehat. Selain itu perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya mendorong untuk melakukan amal baik dan menjauhi segala kemunkaran.

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Pada umumnya peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Oleh karenanya dalam penanaman karakter kepada peserta didik di sekolah lebih efektif dan efisien.

Keteladanan dalam pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui peintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan peserta didik secara terus menerus.

²⁰Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm 89.

5) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini bertintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan.²¹

Lanny Octavia dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren menyebutkan dalam metode pembelajarannya menerapkan metode pendidikan berbasis pengalaman (eksperiensial). Metode *Experiential Learning* adalah suatu metode proses belajar-mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai juga sikap melalui pengalamannya secara langsung.²²

Rasulullah telah mengajarkan agar para orang tua “pendidik” mengajarkan sholat kepada anak-anaknya pada usia tujuh tahun.

عن عمرو بن شعيب عن ابيه عن جده قال قال رسول الله
صلى الله عليه وسلم مروا أبناءكم بالصلاة لسبع سنين

²¹Gunawan, *Pendidikan Karakter...* , hlm 90-93.

²²Lanny Octavia, dkk, *Pendidikan Karakter...* , hlm 20.

واضربوهم عليها لعشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع
٢٣
...

Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Didiklah anak-anakmu mendirikan shalat ketika mereka berusia 7 tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat ketika mereka berusia 10 tahun, dan pisahkanlah tempat tidurnya dengan tempat tidurmu dan dari saudaranya yang berjenis kelamin berbeda. (HR. Imam Ahmad).²⁴

6) Metode *'Ibrah* atau *Mau'idah*

Menurut An-Nahlawi kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi makna. *Ibrah* berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Sedangkan kata *mau'idhoh* ialah kata nasihat yang lembut, yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya.

7) Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman)

Kedua kata ini mempunyai makna yang saling bertolak belakang. *Targhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Adapun *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang

²³Imam Ahmad ibn Hanbal, Musnad Ahmad, juz. 2 (tt: Dar al-Fikr, tth), hlm 187.

²⁴Fahrur Rozi, *Hadits Tarbawi*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm 180.

dilakukan. *Targhib* dan *Tarhib* bertujuan agar mematuhi aturan Allah Swt. *Targhib* agar melakukan kebaikan yang diperintahkan Allah, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.²⁵

2. Internalisasi Nilai

a. Internalisasi

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan dan bimbingan, sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku.²⁶

Proses belajar ranah afektif yang dapat membentuk karakter kepribadian dapat terjadi melalui mekanisme sebagai berikut:

- 1) Penerimaan (*receiving phenomena*), artinya anak-anak baru pertama kali menerima pesan/nasihat tentang nilai-nilai baik dan buruk dalam perilaku manusia. Anak-anak akan berhasil menjadi manusia yang berkarakter positif jika dia mau mendengarkan pesan/nasihat tentang nilai-nilai dalam perilaku yang terkandung di dalamnya.

²⁵Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm 96.

²⁶Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm 34.

- 2) Pemberian respon/menanggapi (*responding*). Setelah anak mendengar pesan/nasihat tentang nilai-nilai baik dan buruk, kemudian memberi respon. Anak yang berpotensi memiliki karakter positif akan mematuhi nilai-nilai yang baik seperti apa yang telah diterima pada tahap sebelumnya.
- 3) Penghargaan (*valuing*), setelah anak mematuhi nilai-nilai positif dalam perilakunya, anak sudah mulai menerapkan nilai-nilai baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya meskipun sudah tidak ada pihak lain yang menyuruhnya.
- 4) Pengorganisasian (*organization*) terjadi jika anak sudah terbiasa menerapkan nilai-nilai positif, maka dia akan dapat memutuskan untuk memilih nilai yang baik-baik saja jika suatu saat dihadapkan pada beberapa pilihan nilai yang berbeda-beda.
- 5) Internalisasi nilai (*internalizing value*) yaitu terjadi ketika nilai-nilai telah menjadi filsafat hidup sehingga orang tidak akan terpengaruh oleh faktor luar. Perilaku positif/negatif sudah merasuk ke dalam diri, konsisten, dan dapat diprediksi sehingga sulit untuk diubah.²⁷

²⁷Endang Mulyatiningsih, Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-anak, Remaja, dan Dewasa, (Yogyakarta: FE UNY, 2011), hlm 14-15.

b. Pengertian Nilai

Menurut Ahmad Tafsir, nilai adalah harga.²⁸ Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *value*, dan secara terminologi, pengertian nilai yaitu: harkat, keistimewaan, dan ilmu ekonomi.²⁹

Berdasarkan definisi diatas, nilai adalah sumber rujukan dan keyakinan yang memiliki harkat, keistimewaan, dan mempunyai pertimbangan-pertimbangan filosofis, psikologis dan sosiologis dalam menentukan pilihannya. Sumber atau rujukan dapat berupa norma, etika, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang.³⁰

3. Tinjauan tentang Karakter Religius

a. Pengertian Religius

Kata *religi* atau *religi* berasal dari kata *religie* (bahasa Belanda), atau *religion* (bahasa Inggris). Semua itu bersumber dari bahasa Latin, yang berasal dari kata *relegere* atau *relegere*. Kata *relegere* mempunyai pengertian dasar “berhati-hati”, dan berpegang pada norma atau aturan secara

²⁸Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 50.

²⁹Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai...*, hlm 17-18.

³⁰Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai...*, hlm 19.

ketat. Sedangkan *relegare* maksudnya adalah mengikatkan diri pada kekuatan ghaib. Dalam arti bahwa *religi* merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma hidup yang harus dipegangi dan dijaga dengan penuh perhatian.³¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata religius berarti hal yang bersifat religi, bersifat keagamaan. Religi yang dimaksud memiliki kepercayaan akan adanya kekuatan diatas kemampuan manusia. Adapun pengertian dari religius adalah keterikatan manusia terhadap Tuhan sebagai sumber ketentraman dan kebahagiaan. Bisa juga disebut taat pada agama atau saleh.³²

Karakter religius dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³³

³¹Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 34.

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 1826.

³³Faiqoh, Sahal Mahfudh, "Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfid Al Qur'an di Pondok Pesantren" *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Vol. 13, No. 3, Desember 2015), hlm 352.

b. Macam-macam Nilai Religius

Nilai religius merupakan sifat religi seseorang, yang berlandaskan pada pengamalan nilai-nilai religius yang bersumber pada ajaran-ajaran agama. Menurut Zayadi nilai-nilai religius dalam agama Islam ada dua, yaitu:

1) Nilai Ilahiyah

Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablun minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai yang mendasar dalam ketuhanan yaitu :

- (a) Iman, yaitu sikap batin penuh kepercayaan kepada Allah.
- (b) Islam, yaitu meyakini bahwa yang datang dari Allah mengandung kebaikan
- (c) Ihsan, yaitu kesadaran sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama hamba-Nya dimanapun berada.
- (d) Taqwa, yaitu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala apapun yang dilarang oleh Allah.
- (e) Ikhlas, dalam tingkah laku dan perbuatan hanya semata-mata mengharapridho Allah.
- (f) Tawakal, senantiasa bersandar dan pasrah kepada Allah serta hanyaberharap kepada Allah.
- (g) Syukur, sikap terimakasih atas segala ni‘mat dan karunia yang telahdiberikan kepada Allah dengan

meyakini bahwa ni'mat dan karuniatersebut hanya semata-mata berasal dari Allah.

(h) Sabar, sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuanhidup yaitu Allah.

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablun min an-nas* yang berisi budi pekerti. Berikut nilai dasar yang tercantum dalam nilai insaniyah :

(a) Silaturahmi, yaitu pertalian cinta kasih antara sesama manusia.

(b) *Ukhuwah*, yaitu semangat pesaudaraan.

(c) *Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat martabat semua manusia adalah sama.

(d) *'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.

(e) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.

(f) *Tawadlu'*, yaitu sikap rendah hati.

(g) *Wafa*, yaitu tepat janji.

(h) *Insyirah*, yaitu lapang dada.

(i) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.

(j) *Ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tetap sombong dan rendah hati.

(k) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.

- (1) *Shodaqoh*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.³⁴

c. Model Pendidikan Karakter Religius

Menurut Muhaimin, dkk yang dikutip oleh Ahmad Amir menjelaskan beberapa model tentang penciptaan suasana religius di sekolah, antara lain adalah:

- 1) Model Struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang didukung oleh adanya peraturan-peraturan, pemberian kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan.
- 2) Model Formal, yaitu penciptaan suasana religius yang berdasarkan pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan hanya pada masalah-masalah kehidupan akhirat atau kehidupan rohani. Pada akhirnya model ini lebih berorientasi pada sisi akhirat.
- 3) Model Mekanik, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari atas berbagai berbagai aspek, pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan

³⁴Uliya Mar'ah Qonitatillah, Nur Hasaniyah, "Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Rusia terhadap Religiusitas Muslim Rusia dalam Novel Bunicintakarya Habiburrahman El-Shirazy", *Seminar Nasional Bahasa Arab*, (Malang : UIN Malik Ibrahim, 2017), hlm 245-246.

seperangkat nilai kehidupan. Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor.

- 4) Model Organik, yaitu penciptaan suasana religius yang bersamaan dengan adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sistem yang mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis. Model ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari fundamental doktrin dan fundamental values yang tertuang dalam Al-Qu'an dan sunnah sebagai sumber pokok dengan mempertimbangkan konteks historisitasnya lewat pemikiran para ahli.³⁵

4. Sekolah Berbasis Pesantren

Perpaduan lembaga pesantren dan madrasah saat ini dipandang cukup wajar di tengah masyarakat. Namun pada perkembangan berikutnya lembaga pesantren berintegrasi dengan lembaga sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal identik dengan kemodernan, sedangkan pesantren identik dengan

³⁵Ahmad Amir, "*Model Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah Sawojajar Wanasari Brebes*", Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2018.

ketradisional. Dikotomik semacam ini dipandang kurang tepat karena banyak pesantren yang telah melakukan perubahan secara struktural maupun kultural. Konsep integrasi sistem pendidikan Islam tersebut berupa perangkat organisasi sebagai cara atau sarana untuk mencapai tujuan baik melalui jalur pendidikan formal maupun pendidikan diniyah. Dengan istilah lain sering disebut dengan sekolah berbasis pesantren.³⁶

Sekolah berbasis pesantren (SBP) mengintegrasikan kebenaran nash (Al-Qur'an dan Hadits) dengan sains (ilmu pengetahuan dan teknologi) melalui pengembangan tiga dimensi pendidikan unggul. Agar memiliki landasan moralitas keagamaan yang kuat, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki keterampilan bekerja yang akan menunjang kehidupannya setelah mengikuti pendidikan. Maka SBP ini dipandang sebagai model pendidikan yang mampu mengembangkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk).

Pendidikan karakter yang diajarkan di pondok pesantren lebih terfokus pada jiwa religius, akhlakul hasanah, disiplin, kesederhanaan, dan pemahaman tentang makna hidup. Sedangkan pada lembaga pendidikan formal diajarkan pengetahuan umum seperti sains, budaya, sastra, serta teknologi dengan kurikulum yang terstruktur dan SDM yang lebih lengkap. Proses integrasi diharapkan agar peserta didik ke

³⁶Imam Taulabi, Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah, *Jurnal Tribakti*, (Vol. 24, No. 2, September 2013), hlm 15.

depan mampu menjadi pribadi handal yang memiliki kecerdasan intelektual, sekaligus memiliki karakter dengan kekuatan spiritual dan sosial.

Dalam konsep sekolah berbasis pesantren terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan manajemen sekolah. Kultur pesantren ini terdiri dari pendalaman Ilmu-ilmu Agama, Mondok, Kepatuhan, Keteladanan, Kesalehan, Kedisiplinan, Toleransi, dan sebagainya. Integrasi dimaksud diupayakan agar setiap pengelola layanan jasa pendidikan pada sekolah di lingkungan pondok pesantren juga memiliki karakter dan budaya pesantren dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Pesantren memiliki sekolah madrasah formal atau sekolah madrasah formal yang juga memiliki pesantren. Dengan kata lain disebutkan,

“In addition to the opportunity to obtain public knowledge, the students and/or santri also obtain religious knowledge with legal certificates/degrees according to the country so they have the opportunity to continue to higher education level.”³⁷

Selain berkesempatan untuk mendapatkan pengetahuan umum, para siswa atau santri juga mendapatkan pengetahuan agama dengan sertifikat/gelar hukum yang sesuai dengan

³⁷Ifada Retno Ekaningrum, Development of Curriculum Management Model Based on Multicultural Character in Pesantren Khalafiyah, *The Journal of Educational Development*, (Vol 6, No.1, December2017), hlm 126.

negara sehingga mereka memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Perubahan sosial ini mengacu pada perubahan sistem sosial dan budaya yang memadukan sistem pendidikan sekolah dan sistem pendidikan pesantren, sehingga meluluskan ilmuwan yang agamawan.³⁸

B. Kajian Pustaka Relevan

Akhir-akhir ini banyak sekali para peneliti yang mengkaji dan meneliti hubungannya dengan pendidikan karakter. Namun untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi penulis melakukan kajian yang relevan dengan tema yang telah penulis pilih. Dari beberapa hasil penelitian yang penulis kaji, ada beberapa karya tulis dengan tema yang relevan yaitu :

1. Penelitian Muhammad Khoiril Anam, yang berjudul *“Pendidikan Karakter perspektif KH. A. Mustofa Bisri; Implementasinya dalam Pendidikan Formal”*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2017.³⁹ Hasil penelitian ini menyebutkan

³⁸Nurochim, Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial, *At-Tahrir*, (Vol. 16, No. 1, Mei 2016), hlm 81-84.

³⁹Muhammad Khoiril Anam, *“Pendidikan Karakter perspektif KH. A. Mustofa Bisri; Implementasinya dalam Pendidikan Formal”*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2017.

bahwa pendidikan karakter perspektif KH. A. Mustofa Bisri menekankan pada Yang membedakan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian tersebut adalah studi tokoh yaitu KH. A. Mustofa Bisri.

2. Penelitian Yuli Nur Kholid, yang berjudul “*Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011, menyebutkan hasil penelitian ini untuk mengetahui wujud pendidikan karakter terhadap santri di Pondok Pesantren *Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul* dengan usaha yang dilakukan oleh para pengasuh dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter terhadap santri. Dan para santri yang belajar di pondok ini berusia 6 tahun sampai usia dewasa 30 tahun.⁴⁰ Yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokus penelitian dan latar belakang obyek yang berbeda dimana konsep pendidikan karakter yang diterapkan juga berbeda.
3. Penelitian Hani Raihan, yang berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Novel Laskar Pelangi (Andrea Hinata) dalam*

⁴⁰Yuli Nur Kholid, “*Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.

Perspektif Pendidikan Agama Islam”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007, menyebutkan skripsi tersebut mengulas dan menganalisis cara menanamkan pendidikan karakter pada anak yang ada dalam novel tersebut. Kemudian metode yang digunakan adalah metode Heuristik, retroaktif, dan analisis. Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan nilai-nilai moral antara lain ; jati diri, rendah hati, rasa ingin tahu, kreatif, percaya diri, optimis, pantang menyerah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, penghargaan, cinta sesama, kerjasama, kepemimpinan.⁴¹ Yang membedakan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, dimana penelitian yang dilakukan saudara Hani Raihan adalah penelitian kepustakaan sedangkan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*).

4. Penelitian Ulfatul Qoyimah, yang berjudul “*Pendidikan Karakter di Pesantren dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2012, menyebutkan jenis-jenis pendidikan karakter yang ada di pesantren dalam

⁴¹Hani Raihana, “Pendidikan Karakter dalam novel Laskar Pelangi (Andrea Hinata) Perspektif Pendidikan Agama Islam”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007.

Novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan telaah kepustakaan (*library research*).⁴² Yang membedakan dengan penelitian ini adalah lokus penelitian, selain itu penelitian tersebut menggunakan penelitian yang bersifat *non interaktif* maka penelitian disini menggunakan penelitian yang bersifat interaktif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

5. Penelitian Ahmad Sadam Husein, yang berjudul “*Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013” menyebutkan, upaya pembinaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan dilakukan dengan penambahan satu jam pelajaran PAI yang digunakan untuk kegiatan praktik ibadah, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa.⁴³ Yang membedakan dengan skripsi ini adalah penanaman

⁴²Ulfatul Qoyimah “*Pendidikan Karakter di Pesantren dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*”, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2012.

⁴³Ahmad Sadam Husein, “*Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*” Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013.

pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan yang terstruktur dan terpola di pesantren dengan berbasis pada Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan juga lebih banyak dilakukan secara langsung atau bertatap muka oleh ustadz/pengurus.

Berbeda dengan beberapa hasil penelitian diatas, penelitian ini menyajikan penelitian dengan latar belakang, jenis penelitian, dan lokus penelitian yang berbeda. Serta penelitian ini terfokus pada pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan formal atau sekolah. Dalam pengambilan data lapangan menggunakan metode observasi partisipan, artinya peneliti harus ikut serta menjadi bagian dari proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Dalam praktiknya tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut dapat dilihat *output* yang dihasilkan belum mencerminkan perilaku-perilaku yang diharapkan oleh tujuan nasional tersebut. Lulusan pada masa kini cenderung cerdas intelektualitasnya, juga terampil fisiknya. Namun, tidak sedikit dari mereka kurang terbinanya mental spiritual dan dianggap kurang memiliki kecerdasan emosional.

Pendidikan karakter muncul karena adanya moral pelajar di zaman modern ini yang rusak dan banyak mengalami penurunan atau disebut dengan degradasi moral. Seperti kasus yang banyak terjadi diakhir belakangan ini yaitu tindakan kekerasan berupa

pukulan yang dilakukan oleh seorang siswa kepada sang guru hingga tewas di daerah Sampang, Jawa Timur.⁴⁴

Kurangnya kecakapan hidup serta tingkat spiritual-keagamaan peserta didik menjadikan pesantren sebagai solusi nyata yang notabennya adalah lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan pesantren dipandang sangat tepat guna peningkatan moralitas dan praktik keagamaan dengan melalui kultur budaya yang dimilikinya. Keunggulan sistem pengajaran di pesantren patut diintegrasikan didalam suatu lembaga pendidikan formal. Dinamika pesantren semakin adaptif dengan perkembangan zaman, terbukti dengan semakin banyaknya diselenggarakan sekolah yang berbasis pesantren. Hal ini menjadikan pesantren memiliki peluang yang sangat besar sebagai lembaga pendidikan Islam untuk menjadikan generasi religius, berilmu, dan *insan kamil* seutuhnya.

Integrasi kultur pesantren pada manajemen sekolah dalam Sekolah Berbasis Pesantren dimaksudkan sebagai ikhtiar dalam proses memadukan manajemen sekolah dengan nilai-nilai agama dan kultur kepesantrenan. Serta kebijakan pendidikan nasional yang diaktualisasikan dalam setiap tindakan pengelolaan pendidikan di lingkungan pondok pesantren.

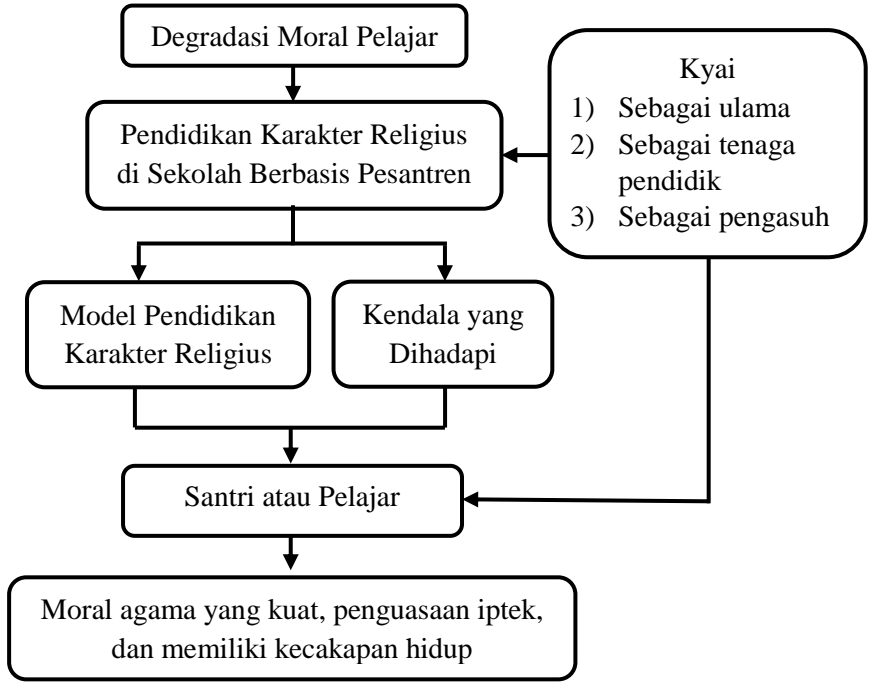
Dengan adanya konsep sekolah berbasis pesantren, terdapat integrasi kultur pesantren ke dalam mata pelajaran dan

⁴⁴Ferdinand Waskita, "Guru Tewas Dianiaya Murid", *Tribunnews.com*, (Semarang, 5 Februari 2018).

manajemen sekolah. Maka, dalam aspek manajemen sekolah tersebut tidak dapat terlepas dari beberapa metode dan kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Peran figur seorang Kyai juga dibutuhkan dalam penanaman karakter, yakni sebagai ulama serta pengasuh dan sebagai tenaga pendidik. Pada akhirnya diharapkan peserta didik maupun output yang dihasilkan memiliki landasan spiritual-keagamaan yang kuat, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki kecakapan hidup (*multiple intelligence*).

Melihat kondisi tersebut SMA Al Muayyad Surakarta merupakan sebuah sekolah yang mengadopsi sistem pembelajaran berbasis pesantren. Pelaksanaan pendidikan karakter religius ini dapat diimplementasikan pada manajemen sekolah berbasis pesantren baik dalam kegiatan intrakurikuler sekolah, ekstrakurikuler sekolah, maupun pembiasaan budaya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kerangka berfikir penelitian diatas maka dapat disederhanakan melalui bagan seperti dibawah ini :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu di SMA Al Muayyad Surakarta. Menurut Sugiyono, dalam bukunya menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁵ Dalam penelitian ini ditunjang pula dengan *library research* (kepuustakaan) yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pembahasan.

⁴⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Al Muayyad Surakarta yang berlokasi di Jalan Samanhudi No. 64 Mangkuyudan, Laweyan, Kota Surakarta. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 April s/d 1 Mei 2018.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Praktis, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu :

1. Data Primer

Dengan kata lain sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan dan kurikulum, serta siswa. Peneliti menggunakan Teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden (orang yang merespon/menjawab segala pertanyaan dari peneliti). Peneliti juga menggunakan Teknik Observasi, dimana sumber datanya berupa benda gerak/proses sesuatu di SMA Al- Muayyad, seperti kegiatan penunjang pendidikan karakter religius, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Data Sekunder

Atau data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Seperti halnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi yaitu sumber data berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan SMA Al-Muayyad Surakarta.⁴⁶

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada sekolah SMA Al Muayyad Surakarta berusaha mengungkapkan tentang model pendidikan karakter religius yang digunakan dalam proses pembinaan karakter religius berbasis pesantren dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Al Muayyad. Kemudian juga termasuk kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter di dalam kelembagaan, proses pembelajaran, siswa dan guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Praktis*, adalah “Pengumpulan data prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.⁴⁷ Selain itu, pendapat lain juga dikemukakan oleh Sugiono bahwa teknik pengumpulan data

⁴⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

⁴⁷Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 83.

merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut.

a) Metode Observasi (pengamatan)

Adapun observasi dalam skripsi ini termasuk observasi partisipatif (*participant observation*). Dengan observasi partisipatif ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan “observasi partisipatif sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu.”⁴⁹

Dengan kata lain peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari obyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yaitu proses

⁴⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 308.

⁴⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 163-164.

pendidikan karakter religius di SMA Al Muayyad, dalam hal sarana ataupun prasarana.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah proses untuk memperoleh seputar informasi penelitian dari responden/orang yang diwawancarai dengan cara bertatap muka (*face to face*) atau menggunakan telepon.⁵⁰

Dalam metode wawancara ini terdapat jenis wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku/terstruktur yaitu peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁵¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren. Dalam hal ini yang telah diwawancarai yaitu:

- (1) Kepala sekolah, yang berkaitan dengan proses pelaksanaan, metode dan kendala pendidikan karakter di SMA Al Muayyad.
- (2) Wakil kepala bagian kesiswaan & kurikulum, yang berkaitan dengan kegiatan penunjang pendidikan

⁵⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 194.

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 319-320.

karakter religius di sekolah, serta mengenai kurikulum yang tidak tertulis sebagai tambahan penunjang pendidikan karakter religius siswa di sekolah.

- (3) Siswa dan siswi sekolah beserta IPMA Cab. SMA, yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh guru serta pihak yang terkait.

b) Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵²

Untuk memudahkannya maka dapat dibuat dalam tabel seperti dibawah ini :

⁵²Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 329.

Tabel 3.1
Metode Pengumpulan Data

NO	DATA	SUMBER	TEKNIK
1.	Profil SMA Al-Muayyad	Kepala Sekolah	Wawancara, dokumentasi
2.	Model pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren	Kepala sekolah, Wakasek kesiswaan dan kurikulum	Wawancara, Observasi
3.	Penanaman nilai-nilai karakter religius di sekolah	Guru dan Siswa/i	Wawancara, Observasi
4.	Kendala dalam proses pendidikan karakter religius	Kepala sekolah dan Guru	Wawancara

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan hasil penelitian bersifat lebih empirik, data yang telah terkumpul dalam penelitian harus ditentukan kebenarannya melalui uji keabsahan data, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵³

Keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data, yakni dapat dilakukan dengan menggunakan sumber data seperti melalui informan, fenomena-fenomena yang terjadi, dan dokumen bila ada.

Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang pendidikan karakter religius di sekolah berbasis pesantren di SMA Al Muayyad, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolahbidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa.

Dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data-data tersebut. Sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 330.

lapangan, dokumen pribadi ataupun resmi, dan sebagainya. Dari banyaknya data tersebut, setelah dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data.⁵⁴

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa: Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁵

Hasil pengumpulan data berasal dari observasi kegiatan-kegiatan yang menunjang pendidikan karakter religius di SMA Al Muayyad Surakarta. Hasil-hasil wawancara dengan kepala sekolah, ustadz (pengajar) dan para santri yang menjadi sumber informan dan dokumentasi yang berasal dari pihak sekolah dengan cakupan yang masih sangat luas, kemudian menggolongkan atau membuang yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan fokus penelitian.

⁵⁴Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 247.

⁵⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, hlm 329.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”.⁵⁶ Dalam hal ini menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dicatat oleh Etta Mamang Sangadji dan Sopiha dalam bukunya, mengemukakan bahwa penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷

Penyajian data disini berupa paparan hasil teks dalam paragraf-paragraf yang berasal dari hasil pengamatan dan pengumpulan data penelitian yang diperoleh dengan menggabungkan informasi-informasi penting mengenai pendidikan karakter religius di SMA Al Muayyad Surakarta.

⁵⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 341.

⁵⁷Etta Maman Sangadji, Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V Andi, 2010), hlm. 172.

c. Verifikasi dan Simpulan

Miles and Huberman menyatakan bahwa, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

⁵⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 345.

BAB IV
PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SEKOLAH
BERBASIS PESANTREN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Al-MuayyadSurakarta

Pendiri Yayasan yaitu KH Ahmad Umar Abdul Mannan, sangat mengidam-idamkan berdirinya madrasah/sekolah di Al-Muayyad. Tujuannya untuk menyiapkan kader-kader Islam yang berbudi luhur dan tangguh dalam berbagai bidang. Untuk mewujudkan cita-cita itu, maka tahun 1939 didirikan Madrasah Diniyyah yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama. Disusul tahun 1970 dengan SMP, dan tahun 1974 dengan MA.

Dunia pendidikan di Indonesia yang berkembang cukup cepat dan terus berubah. Dalam situasi itu pendirian SMA Al-Muayyad diharapkan agar para santri lebih memahami ilmu pengetahuan (sains), dan kelak tidak canggung menghadapi perkembangan masyarakat. Karena semua siswa SMA juga harus belajar di Madrasah Diniyyah, maka siswa SMA bisa memperoleh bekal ilmu agama Islam yang lebih mendalam. Semua itu dalam lingkungan pesantren yang mendidik santri untuk hidup mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlaq mulia.

Setelah melewati masa pembahasan yang lama sejak tahun 1988, maka pada bulan Nopember 1991 Yayasan menunjuk Kepala Bagian Madaris, Ustadz H.M. Masykur Sulaiman, untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Hasilnya, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan & Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah menerbitkan Surat Persetujuan/Ijin Pendirian nomor: 250/I 03/I/1992, tertanggal: 26 Februari 1992. Maka pada tanggal 26 Februari 1992 dinyatakan sebagai Hari Lahir SMA Al-Muayyad. Dan hasil rapat Yayasan pada tanggal 19 April 1992 menunjuk Ustadz Drs. M. Dian Nafi' sebagai Kepala Sekolah.

Karena SMA Al-Muayyad merupakan SMA Pesantren, maka kegiatan mengaji Al-Quran di pondok termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang juga dipantau oleh sekolah (Guru Pembimbing setiap 2 minggu sekali dan atau bersama Wali Kelas tiap bulan). Mulai tahun 2006/2007 pemantauan dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis melalui pelajaran *Qiro'atul Qur'an* dan Tilawah. Hal ini perlu disadari sejak awal, karena fasih membaca Al-Qur'an sangat menentukan pengamalan syari'at agama Islam setiap muslim.

Sampai saat ini siswa siswi yang menuntut ilmu di sekolah kurang lebih 150 murid secara keseluruhan baik putra maupun putri, yang berasal dari berbagai daerah/kota

baik Surakarta itu sendiri maupun dari luar Pulau Jawa. Meskipun dalam satu ruangan/kelas, namun antara siswa dan siswi diletakkan pada posisi yang dipisahkan oleh penghalang (*satir*).

b. Letak Geografis SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta

Gedung SMA Al-Muayyad berada di tengah-tengah perkampungan warga yang beralamatkan di Jalan KH. Samanhudi No. 64 Mangkuyudan, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, No. Telp (0271) 720136.

Sementara itu sebelah utara sekolah berbatasan dengan masjid Al-Muayyad dan makam sesepuh pendiri yayasan. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya KH. Samanhudi no. 64. Sebelah timur berbatasan dengan pondok pesantren dan rumah warga, dan sebelah barat berbatasan rumah warga. SMALTA terletak di tengah perkampungan warga yang heterogen.

Bangunan sekolah ini terdiri dari satu gedung. Gedung berlantai empat ini terdiri dari, lantai satu terdapat lapangan olahraga dan tempat parkir, 1 ruang kelas, ruang guru, kamar mandi guru dan umum. Lantai dua terdapat 1 ruang kelas dan ruang laboratorium/multimedia. Lantai tiga terdapat 4 ruang kelas, kantin, aula dan kamar mandi. Lantai empat terdapat 2 ruang kelas, ruang

multimedia, 2 ruang guru, ruang BK, ruang kepala sekolah, perpustakaan, ruang OSIS, dan dapur.⁵⁹

c. Visi dan Misi SMA Al-Muayyad Surakarta

1) Visi

SMA Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah berkeunggulan yang lulusannya cerdas dalam berfikir, dewasa dalam bersikap, santun dalam bertindak dan dapat berperan serta dalam kehidupan demokratis masyarakat Indonesia.

2) Misi

- a) Terselenggaranya pembelajaran setingkat SMA yang berkualitas didalam lingkungan Pondok Pesantren Al Muayyad
- b) Berkembangnya potensi peserta didik di bidang keilmuan, kepribadian dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
- c) Terbiasakan pola hidup terpelajar dikalangan warga sekolah sebagai bekal berperan serta dalam masyarakat kewarganegaraan Indonesia.
- d) Melaksanakan pembinaan keagamaan secara rutin dan terarah dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta.

⁵⁹Hasil observasi pada tanggal 23 & 26 April 2018 pukul 09.30 WIB bertempat di lingkungan SMA Al Muayyad Lt. 4

d. Kurikulum Sekolah

Upaya menyasikan pola pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan nasional berdampak juga pada kurikulum yang dipakai sekolah. Sesuai hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakasek bidang kurikulum, pada tahun pelajaran 2017/2018 SMA Al Muayyad Surakarta menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan K13. Kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII menggunakan KTSP.

Disamping kurikulum muatan lokal dan terstruktur seperti yang telah digariskan oleh peraturan yang berlaku, SMA Al Muayyad Surakarta sebagai sekolah berbasis pesantren memberikan porsi lebih dibidang Agama.⁶⁰

Dalam sistem pembelajaran di SMA Al Muayyad Surakarta, untuk penjurusan dimulai sejak kelas X. Adapun kebijakan didalamnya mengatur bahwa siswa putra dan siswi putri dipisah namun masih dalam satu kelas. Tujuan dari pemisahan itu agar ada pembagian porsi pada saat pembahasan pelajaran Fiqih yang menerangkan tentang area khusus siswi dan khusus siswa saja.

⁶⁰ Hasil wawancara kepada kepala sekolah dan wakasek bidang kurikulum pada tanggal 24 April 2018 pukul 11.00 WIB bertempat diruang guru.

Ada beberapa mata pelajaran yang diajarkan dalam muatan lokal dan ciri khusus keagamaan. Untuk muatan lokal antara lain :⁶¹

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) PKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Bahasa Inggris
- 5) Matematika
- 6) Fisika
- 7) Biologi
- 8) Kimia
- 9) Sejarah
- 10) Geografi
- 11) Ekonomi (Ekonomi dan Akuntansi)
- 12) Sosiologi
- 13) Seni Budaya
- 14) Penjas Olahraga & Kesehatan
- 15) Teknologi Informatika dan Komunikasi
- 16) Keterampilan/Bahasa Arab

Sementara itu muatan lokal keagamaan meliputi:

- 1) Bahasa Aktif (Muhadatsah)
- 2) Kepesantrenan :
 - a) Aqidah Akhlaq/Kepribadian

⁶¹Hasil dokumentasi kepada ibu Dra. Suharni pada tanggal 26 April 2018 pukul 11.30 WIB bertempat di ruang guru, Gedung SMA Al Muayyad Lt. 4

- b) Fiqh Amaliyah
 - c) Ushul Fiqh
 - d) Qawaid al-Fiqhiyyah
 - e) Sejarah Peradaban Islam
- 3) Keorganisasian :
- a) Ke-NU-an
 - b) Aswaja

Mulai tahun pelajaran 2000/2001 dalam pemantapan pokok-pokok pikiran kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA Al-Muayyad, dimasukkan muatan ‘Ulumul Quran, ‘Ulumul Hadits dan Ushul Fiqh. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa agar lebih siap menghadapi permasalahan-permasalahan yang mungkin di masyarakat dengan ilmu-ilmu terapan. Tahun pelajaran 2001/2002 gagasan ini berkembang dengan perlu diadakannya Pelajaran Praktek Ibadah yang kemudian lebih terkenal dengan nama Pelajaran Kesantrian.

e. Program Unggulan SMA Al-Muayyad Surakarta

Beberapa program unggulan yang ada antara lain:⁶²

- 1) Mengaji Al Qur’an& Tahfidz
- 2) Madrasah Diniyah Wustha
- 3) Kelompok Ilmiah Remaja
- 4) Tes Intelegensi

⁶² Hasil dokumentasi pada tanggal 26 April 2018 pukul 09.30 WIB bersama bapak Edy Munkanif, S.Ag di ruang guru.

- 5) AMT & AMD
- 6) Bahasa Inggris (Conversation)
- 7) Bahasa Arab (Muhadatsah)

f. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Al-Muayyad Surakarta

Selain adanya sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan pendidikan, SMA Al- Muayyad juga menerapkan berbagai pilihan ekstrakurikuler pilihan untuk siswa siswinya, antara lain:⁶³

- 1) Qashidah/Rebana
- 2) Tahfidhul Qur'an
- 3) Seni Tilawah dan Murottal
- 4) Karya Tulis Ilmiah
- 5) Khithobah/Orasi
- 6) Kepramukaan

g. Organisasi Siswa

Penanaman nilai-nilai karakter religius juga dilaksanakan melalui satu wadah organisasi yaitu IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad). Di SMA Al-Muayyad didirikan IPMA Cabang SMA. Masa Jabatan dalam organisasi ini 1 (satu) tahun. Di awal jabatan, semua pengurus IPMA wajib mengikuti Latihan Kepemimpinan & Manajemen Pelajar (LKMP) yang diselenggarakan oleh

⁶³Hasil wawancara kepada wakasek kesiswaan pada tanggal 23 April 2018 pukul 16.00 WIB bertempat di rumah kediaman.

Bagian Madaris Yayasan diikuti semua pengurus IPMA sekolah.

Program yang ditangani oleh IPMA, antara lain: lomba cerdas cermat, latihan khithabah/pidato, Latihan Kepemimpinan dan Keorganisasian, dan penerbitan majalah dinding dengan nama FODISMA (Forum Dinamika Siswa SMA Al-Muayyad). Selain itu, IPMA Cabang SMA juga ikut melaksanakan program, antara lain: pekan ta'aruf & awwalussannah, kesenian, PHBI.

Salah satu tujuan dibentuknya Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad tersebut, IPMA berperan menjadi pendamping guru dalam melaksanakan kegiatan di sekolah dan juga sebagai upaya dalam mendukung pendidikan karakter religus. Tercatat dalam 4 (empat) bulan terakhir sejak Januari-April ada beberapa kegiatan yang mampu untuk menunjang penanaman nilai-nilai religius. Kegiatan tersebut antara lain:⁶⁴

⁶⁴Hasil dokumentasi pada tanggal 26 April 2018 bersama ketua IPMA Cabang SMA di ruang sekretariat IPMA, Gedung SMA Al Muayyad Lt. 3

Tabel 4.1
Program Kerja IPMA

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1)	Lomba khithabah dan Adzan	31 Januari 2018
2)	Ziarah ke makam Nyai Hj. Shofiyah Umar	11 Februari 2018
3)	Sema'an Al-Qur'an dan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam rangka Harlah SMA Al-Muayyad	24-26 Februari 2018
4)	Murottal dan Festival Al-Barzanji	13 Maret 2018
5)	Sowan Habaib & Kyai se-Kota Surakarta	28 Maret 2018
6)	Istighosah dan doa bersama	7 April 2018

Beberapa kegiatan dari program IPMA tersebut diwajibkan bagi seluruh siswa dan siswi. Kecuali untuk kegiatan berkunjung (*sowan*) kepada Habaib dan Kyai dikhususkan bagi siswa kelas XII, dalam rangka menyambut Ujian Nasional. Selain dengan tujuan agar tidak ada kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa lainnya, diharapkan pencapaian pendidikan karakter religius didalam kegiatan tersebut dapat tertanam dalam diri setiap siswa dan siswi.

2. Data Khusus SMA Al-Muayyad Surakarta

Dari hasil dan fakta di lapangan saat penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren di SMA Al Muayyad Surakarta, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pendidikan karakter religius di SMA AL-Muayyad

Adapun pelaksanaan program intensif ini dari segi kualitas menjadi pembeda dengan sekolah menengah atas lainnya, melihat adanya *background* pesantren yang melekat dibawah Yayasan Lembaga Pendidikan Al-Muayyad. Selain hanya mengajarkan keilmuan dibidang umum, juga memberi perhatian khusus dalam pendidikan karakter peserta didiknya.

1) Model Pendidikan Karakter Religius

- (a) Model Struktural, yaitu menciptakan suasana religius yang didasari oleh adanya peraturan-peraturan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan. Di SMA Al-Muayyad memiliki kebijakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendidikan khusus sebagai upaya dari implementasi pendidikan karakter di sekolah berbasis pesantren, yang berisikan wawasan ke-NU-an. Karena didalam ke-NU-an menyampaikan pesan untuk mengubah akhlak, etika, budi pekerti siswa melalui keteladanan figur kyai dan ulama. Selain itu SMA Al-Muayyad juga mengeluarkan peraturan-

peraturan khusus yang dituangkan melalui tata tertib sekolah.

- (b) Model Mekanik, yaitu menciptakan suasana religius yang berintikan terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif. Sebagaimana program keagamaan yang sudah berjalan di SMA Al-Muayyad, model mekanik dalam hal pembentukan karakter religius terangkum dalam dua strategi pokok.

Strategi yang pertama adalah strategi khusus itu strategi yang berkaitan dengan ruang lingkup mahdhoh. Pada ranah mahdhoh atau ibadah-ibadah yang wajib. Strategi kedua yakni sebuah kegiatan-kegiatan yang bersifat umum, misalkan dalam PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sekolah menggunakan strategi ini yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa melalui lomba-lomba dan kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah.⁶⁵

2) Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter yang diterapkan dalam rangka pembinaan karakter siswa di SMA Al-Muayyad diantaranya adalah metode langsung dan tak langsung, melalui mata pelajaran yang terintegrasi ke dalam semua

⁶⁵ Hasil wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 30 April 2018 bertempat di ruang kepala sekolah, Gedung SMA Al Muayyad Lt. 4

mata pelajaran ataupun melalui kegiatan diluar mata pelajaran dengan adanya pembiasaan dan pengembangan diri. Beberapa metode yang diterapkan SMA Al Muayyad Surakarta, antara lain:

(a) Metode *history telling* (bercerita sejarah)

Metode bercerita sejarah ini ialah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita sejarah dari guru kepada anak didik. Bercerita merupakan hal yang disenangi oleh semua manusia Oleh karena itu, metode bercerita merupakan metode yang mumpuni dalam menyampaikan pesan untuk mengubah karakter, etika, budi pekerti siswa. Metode ini dipakai dalam ke-NU-an mengingat waktu dan materi yang disampaikan. Dimana setiap point dari itu, diajarkan contoh sejarah para kyai dan ulama terdahulu.⁶⁶

(b) Metode keteladanan

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi anutan anak peserta didiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru. Oleh karenanya pendidik maupun tenaga

⁶⁶ Hasil wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 30 April 2018 bertempat di ruang kepala sekolah, Gedung SMA Al Muayyad Lt. 4

kependidikan perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya.

Sebagaimana di SMA Al-Muayyad, guru harus menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Interaksi antara guru dan siswa merupakan suatu komponen terpenting dalam bersosial dan berproses selama pembelajaran, yang mana figur seorang guru di sekolah ini menjadi sorotan bagi anak untuk mengambil contoh perilaku. Seperti guru menanyakan kabar atau mengontrol agenda dari kegiatan siswa.⁶⁷

(c) Metode pembiasaan dan praktik

Metode pembiasaan ini dikenal dengan teori “*operant conditioning*” yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia). Metode ini berintikan pengalaman dan praktik. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan.

⁶⁷ Hasil wawancara kepadasiswa pada tanggal 24 April 2018 bertempat di ruang perpustakaan sekolah. Gedung SMA Al Muayyad Lt. 4

Disamping itu, untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai karakter pada siswa tersebut, sekolah melakukan berbagai upaya. Salah satunya adalah menetapkan peraturan yang mana mewajibkan siswa untuk mengikuti setiap kegiatan. Baik yang diselenggarakan oleh program sekolah sendiri ataupun dari organisasi Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad (IPMA).

(d) Metode *targhib* dan *tarhib*(janji dan ancaman)

Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. *Targhib* dan *tarhib* bersandar pada ajaran Allah.

Hukuman disini bersifat pada ajaran Allah, seperti halnya melakukan sholat taubat, istighfar, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam hal apresiasi wujudnya bisa dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat tinggi. Paling tidak dari sekolah memberikan ucapan selamat.⁶⁸ Sering sekali sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa siswi yang

⁶⁸Hasil wawancara kepada siswa pada tanggal 25 April 2018 bertempat di Gedung SMA Al Muayyad Lt. 4

berprestasi baik dalam bidang akademik, seni, maupun keterampilan yang lain.⁶⁹

b. Kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren

Dalam pendidikan karakter perlu adanya evaluasi guna mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki. Biasanya kekurangan tersebut berupa kendala-kendala yang muncul selama proses pelaksanaan pendidikan karakter religius. Kendala tersebut dapat berupa kendala dalam kelembagaan, tenaga pendidik ataupun santri/siswa itu sendiri. Contoh dari kendala-kendala yang sering muncul antara lain terkait dengan manajemen, jumlah tenaga pendidik, ataupun karakter dan kebiasaan individu siswa

Sejauh ini pelaksanaan pendidikan karakter sudah cukup bagus. Karena kewajiban untuk ikut sholat berjamaah, pembiasaan mengaji, ta'dhim kepada guru, dan lain sebagainya itu semua sudah ada aturannya. Hanya saja sistem manajemen yang ada didalam pesantren perlu juga untuk menjadi perhatian bagi semua yang berada di lingkungan yayasan.

Hasil wawancara dengan Drs. Suranto (kepala sekolah) diketahui bahwa sering kali muncul pemikiran oleh banyak orang diluar sana. Mengapa anak-anak SMA Al Muayyad

⁶⁹ Hasil wawancara kepada wakasek kesiswaan pada tanggal 23 April 2018 pukul 16.00 WIB bertempat di rumah kediaman.

jarang mencapai peringkat diperlombaan-perlombaan tingkat Kota. Hal ini dikarenakan orang-orang pada umumnya secara sepintas akan berpikiran sama-sama membawa satu karung. Tetapi bagi orang dikalangan pesantren minimal berpikir bagaimana membawa tiga karung. Artinya harus menghafalkan Al-Qur'an, menempuh pendidikan di sekolah, dan juga belajar di Diniyah (sekolah agama). Walaupun begitu output yang dihasilkan pada nantinya setara atau bahkan bisa lebih dibanding yang lain.

Perlu diperhatikan perbedaan antara pesantren tradisional dengan pesantren modern yang dapat dilihat dari perspektif manajerialnya. Secara umum pesantren tradisional dikelola tanpa menggunakan kaidah-kaidah manajerial yang berlaku sehingga berjalan apa adanya. Sedangkan pesantren modern dikelola dengan rapi menggunakan kaidah-kaidah manajemen yang berlaku. Oleh karena itu pembicaraan mengenai kendala atau problem sekolah berbasis pesantren diarahkan terhadap pesantren tradisional sehingga menjadi tantangan tersendiri didalamnya. Lebih khususnya yang terkait dalam lingkup pendidikan.⁷⁰

Terkait dengan tenaga pendidik, meskipun jumlah tenaga pendidik sedikit, namun dengan pengaturan jadwal pengajaran yang sistematis maka tidak ada kendala terkait

⁷⁰Hasil wawancara kepada kepala sekolah pada tanggal 30 April 2018 bertempat di ruang kepala sekolah, Gedung SMA Al Muayyad Lt. 4

dengan jumlah tenaga pendidik. Namun yang dapat menjadi bahan evaluasi ialah masih ada sedikit guru yang minim kreativitas dan juga inovasi guru terhadap pengembangan pembelajaran yang aktif. Dalam hal ini kendala yang sering muncul adalah dituntutnya kesabaran tenaga pendidik dalam menghadapi banyaknya siswa/siswi dengan karakternya masing-masing.

Berdasarkan pengamatan penulis, salah satu kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius adalah dari individu siswa tersebut. Pada semester awal peserta didik baru cenderung masih membawa karakter dan kebiasaannya masing-masing sehingga masih sulit untuk mengubah karakter santri tersebut menjadi lebih baik. Bagi santri yang secara pribadi ingin masuk ke pondok pesantren biasanya akan lebih mudah beradaptasi dengan kehidupan pesantren atau di sekolahnya. Lain halnya dengan santri yang pada awalnya masuk ke pesantren atas dorongan atau permintaan keluarga, biasanya lebih sulit beradaptasi dan baru dapat bersosialisasi dengan santri yang lain setelah beberapa bulan.

Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Neni Febri A (XI IPA) yang mengungkapkan:

“Kalau saya keinginan sendiri, tidak ada paksaan dari orang tua. Melihat sekolah di luar itu kayak pergaulannya bebas, kalau kita tidak pintar nyari

teman bergaul mesti kejerumus. Beda kalau di lingkungan pondok, Inshaallah kan aman.”⁷¹

Selain itu untuk menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk yang dibawa oleh santri dari lingkungan luar, pihak sekolah menerapkan metode *tarhib* (janji) dan *tarhib* (ancaman). Tetapi tetap memegang satu prinsip yaitu hukuman itu mendidik. Selain itu hukuman ini juga melihat posisi kalau terkait dengan yayasan pondok maka kita ada dibawah kekuasaan pondok pesantren.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa sekolah yang berbasis pondok pesantren telah menyiapkan atau mengantisipasi berbagai kendala yang kemungkinan dapat timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah.

B. Analisis Data Pendidikan Karakter Religius

Dari hasil penelitian mengenai pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren, dengan memperoleh data dari pihak terkait yang dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis beberapa hal terkait tentang model pendidikan karakter religius yang digunakan di SMA Al-Muayyad Surakarta, serta kendala yang

⁷¹ Hasil wawancara kepada siswi pada tanggal 26 April 2018 bertempat di ruang perpustakaan, Gedung SMA Al Muayyad Lt. 4

dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMA Al-Muayyad Surakarta.

1. Model pendidikan karakter religius di SMA Al-Muayyad

Model pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di SMA Al-Muayyad tersusun secara struktural dan mekanik. Secara struktural yang mana menciptakan suasana religius didasari oleh adanya peraturan-peraturan dan kebijakan suatu lembaga pendidikan. Sedangkan model mekanik yaitu penciptaan suasana religius yang berintikan pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif.

Pertama, model struktural. Dalam hal ini sekolah membuat kebijakan pembentukan karakter religius melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendidikan khusus dan khas di sekolah ini adalah sebagai upaya dari implementasi pendidikan karakter yang mana penerapannya berbasis pesantren tentang wawasan ke-NU-an. Pendidikan khusus ini mengacu pada kelompok mata pelajaran ke-NU-an. Di SMA Al-Muayyad Surakarta dalam penanaman karakter dikutipkan bagian sejarah dari sosok KH. Ahmad Umar Abdul Mannan, beberapa sumber sudah menuliskan tentang contoh-contoh Kyai Umar seperti disiplin beribadah dan disiplin dalam urusan dengan orang lain. Termasuk bagaimana bersikap terhadap pemerintah dan negara.

Dalam pelaksanaan model struktural ini, SMA Al-Muayyad Surakarta menerapkan metode bercerita sejarah (*history telling*) dalam menanamkan karakter religius. Karena metode ini mumpuni dalam menyampaikan pesan sesuai dengan peristiwa yang sudah dialami berdasarkan sejarah ulama terdahulu.

Kedua, model mekanik. Dalam hal pembentukan karakter religius terangkum dalam dua strategi pokok. Strategi yang pertama meliputi kegiatan yang bersifat ibadah mahdhoh atau wajib. Seperti wakil kepala bagian kesiswaan bersama dengan guru agama berupaya mengarahkan siswa untuk disiplin sholat tepat waktu dan puasa senin kamis.

Strategi kedua yakni kegiatan-kegiatan yang bersifat umum, misalkan dalam PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sekolah menggunakan strategi ini yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa melalui kegiatandan budaya religi yang diselenggarakan sekali dalam satu semester oleh pihak sekolah. Dimana segala aktivitas di lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk berbudaya religi dan agamis. Ada beberapa hal yang terkait dengan budaya religi antara lain:

- a) Ziarah ke makam leluhur
- b) Sema'an Tahfidhul Al-Qur'an
- c) Maulid Nabi Muhammad SAW
- d) Festival Al-Barzanji
- e) Sowan Habaib dan Kyai

f) Istighosah dan do'a bersama

Dalam pelaksanaan model mekanik ini, SMA Al-Muayyad Surakarta menerapkan beberapa metode dalam pendidikan karakter religius, berikut metode yang digunakan sekolah:

a. Metode keteladanan

Menurut pemaparan bapak Drs. Suranto keteladanan sangat berperan penting, mengingat jika di pesantren pendidikan karakter sudah sejak dahulu kala diajarkan. Dimana pendidikan karakter ini melalui keteladanan, yang bisa dilihat oleh setiap siswa atau santri setiap hari dari bangun tidur sampai tidur kembali. Kemudian yang menjadi teladan adalah Kyai. Keteladanan itu meliputi bagaimana kyai dalam mengajar, berhubungan dengan orang lain, keluarga, dan lain sebagainya.

Maka begitu pun seorang guru di sekolah sebagai motivator memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalkan dengan contoh ketika adzan berkumandang langsung bergegas menuju masjid, dan sebagainya. Inti dari metode ini adalah apa yang dilihat siswa kepada guru merupakan sebuah panutan.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang menjadi Ketua IPMA Cab. SMA diketahui bahwa hampir setiap kali bertemu dengan bapak Agus Himawan selaku wakil kepala bagian kesiswaan, beliau menanyakan kabar

atau agenda dari kegiatan siswa. Karena memang beliau sedikit banyak tahu kegiatan siswa di pondok itu seperti apa. Sering sekali bapak Agus Himawan mengawali suatu perbuatan ataupun mencontohkan suatu hal yang membuat para siswa merasa tidak enak hati. Seperti saat beliau dengan seketika membersihkan sampah dahulu yang kemudian siswa lain melihat dan sadar, baru mereka mengikuti membersihkan sampah tersebut.

b. Metode pembiasaan dan praktik

Nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui budaya religi maupun pembelajaran, tidak hanya sekedar dipelajari oleh siswa sebagai ilmu pengetahuan saja. Untuk meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai karakter pada siswa, sekolah menetapkan peraturan yang mana mewajibkan siswa untuk mengikuti setiap kegiatan. Baik yang diselenggarakan oleh program sekolah sendiri ataupun dari organisasi Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad (IPMA).

Setiap kali hari raya Idul Adha, SMA Al-Muayyad melaksanakan kegiatan keluar kelas. Setiap Idul Adha diadakan praktek penyembelihan Qurban, bakti sosial sekaligus pengajian menjadi satu. Kemudian juga melalui khithobah yang dikemas oleh bapak Agus Himawan dkk selaku Waka Kesiswaan. Adanya praktik penyembelihan Qurban, bakti sosial dan khithobah merupakan satu hal

untuk melatih mempraktikkan, karena mereka harus berhubungan orang diluar dan melihat situasi yang berbeda dari sekolah ataupun pondok.

c. Metode *tarhib* dan *tarhib*

Dalam hal apresiasi, wujudnya bisa dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat tinggi. Paling tidak dari sekolah memberikan ucapan selamat, bahkan ada beberapa diberi piagam, misalnya untuk ranking kelas. Dari itu setiap semester dari sekolah membuatkan piagam. Namun, penghargaan berupa materi jarang sekali diberikan mengingat kondisi yang ada. Seperti yang dikemukakan bapak Agus Himawan bahwa sekolah memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa siswi yang berprestasi baik dalam bidang akademik, seni, maupun keterampilan yang lain. Seperti pada tanggal 29 Maret 2018, dua siswi meraih Juara Kader Kesehatan Puskesmas ditingkat kecamatan.

Sedangkan *tarhib* bersifat menakut-nakuti atau mengancam, dan lebih tepatnya diartikan sebagai hukuman yang mendidik. Di SMA Al-Muayyad memandang kendala yang sering muncul dalam penanaman nilai karakter yakni karena adanya karakter malas siswa yang telah dibawa sejak awal masuk sekolah. Hal tersebut sering terjadi pada murid laki-laki. Siswa didapati membolos beberapa kegiatan ataupun jam

pelajaran berlangsung, namun tidak mengakui telah membolos. Untuk mengatasi tindakan tidak bertanggungjawab siswa, maka metode ini digunakan untuk memberikan hukuman atas tindakannya. Hukuman disini bersifat pada ajaran Allah, seperti halnya melakukan sholat taubat, istighfar, dan lain sebagainya.

Hal serupa dinyatakan oleh siswa kelas XI IPS Ali Royhan bahwa hukuman berbentuk membaca surat *Yaa Sin*, sholat taubat dan juga istighfar. Dalam metode ini terbukti efektif dalam menekan angka kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Disamping itu secara tidak langsung siswa juga diajarkan ketaqwaan. Maka langkah sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius juga tersampaikan dalam hal ini.

Dengan adanya integrasi sistem pendidikan pesantren di SMA Al-Muayyad ini, maka menjadi penekanan tersendiri untuk membangun nilai-nilai karakter religius. Karakter religius tersebut mencakup nilai ketuhanan, yang berintikan keagamaan. Ditunjang lagi dengan kegiatan dan budaya religi seperti yang sudah disebutkan diatas. Selain itu juga mencakup nilai sesama manusia seperti kasih sayang dan persaudaraan seperti yang sudah dicontohkan oleh Kyai Umar sosok pendiri Al-Muayyad.

Secara keseluruhan, model pelaksanaan pendidikan karakter religius disekolah sudah representatif sejalan dengan

misi sekolah yaitu melaksanakan pembinaan keagamaan secara rutin dan terarah, dengan motto cerdas dan mulia bersama Al-Qur'an.

2. Kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter religius pada sekolah berbasis pesantren

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMA Al Muayyad Surakarta secara otomatis memiliki kendala yang dialami, antara lain: Pertama, sistem manajemen tradisional kurang tertata dengan rapi. Karena pengelolaan sistem manajemen tanpa berdasarkan kaidah-kaidah manajerial yang berlaku sehingga berjalan apa adanya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, hal ini disebabkan pada siklus pola hidup siswa di pesantren dan sekolah. Dengan kata lain siswa merasa jenuh dan terbebani dengan berbagai kegiatan yang cukup banyak sehingga ada tekanan-tekanan tersendiri. Disamping itu secara kondisional di asrama yang sering terjadi adalah budaya ikut-ikutan.

Manajemen tradisional dapat dikatakan manajemen kharismatik, kepemimpinan berdasarkan kharisma bukan berdasarkan ilmu manajemen. Maka ini yang menjadi kemacetan, dengan istilah lain pengganti dalam hal manajemen ini harus mumpuni karena dituntut dengan banyak hal. Selain menguasai manajemen dalam bidang agama juga harus mampu sebagai agen perubahan dan pembangunan.

Ilmu-ilmu seperti itu yang jarang dimiliki oleh satu orang dalam satu kapasitas.

Terlepas dari itu, kendala yang kedua yaitu terkait dengan tenaga pendidik. Setidaknya masih ada sedikit guru yang minim kreativitas dan juga inovasi guru terhadap pengembangan pembelajaran yang aktif. Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan metode pendidikan yang tepat agar materi pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan nilai-nilai karakter dapat diserap oleh siswa.

Ketiga, kendala yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut adalah karakteristik siswa yang berbeda-beda. Sulit untuk mengubah karakter buruk siswa menjadi lebih baik secara instan. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melaksanakan penelitian. Adapun beberapa kendala keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SMA Al-Muayyad Surakarta dengan waktu ± 14 hari.

2. Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

Keterbatasan yang peneliti paparkan diatas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di SMA Al-Muayyad. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian, penulis sangat bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan lancar atas izin dari Kepala Sekolah dan jajarannya, guru pengampu Agama Islam serta siswa-siswi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka pendidikan karakter religius di SMA Al-Muayyad Surakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pendidikan karakter religius yang dilaksanakan di SMA Al-Muayyad tersusun secara struktural dan mekanik. Model struktural, artinya penerapan pendidikan karakter religius ini terintegrasi pada mata pelajaran ke-NU-an. Jadi setiap point diajarkan sosok ulama kyai terdahulu, dalam hal ini ialah KH. Ahmad Umar. Metode yang diterapkan yaitu *history telling* (bercerita sejarah). Model mekanik, dalam pembentukan karakter religius terangkum dalam dua strategi pokok. Strategi pertama meliputi kegiatan yang bersifat ibadah mahdhoh atau wajib. Strategi kedua, yakni dengan adanya kegiatan dan budaya yang bernuansa religi. Dengan menerapkan beberapa metode antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan & praktik, dan metode targhib dan tarhib.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter religius di sekolah berbasis pesantren, meliputi: tatanan manajemen tradisional yang kurang baik sehingga berdampak pada sistem yang ada, terkait dengan tenaga pendidik yang masih ada sedikit guru yang minim kreativitas dan juga ide-

ide baru terhadap pengembangan pembelajaran yang aktif, dan kendala yang juga sering dihadapi ialah karakter dari masing-masing individu siswa sendiri.

B. Saran

Penelitian di SMA Al-Muayyad Surakarta berorientasikan pada pendidikan karakter religius berbasis pesantren. Dalam pelaksanaan dan proses pembinaan karakter perlu adanya evaluasi kembali, khususnya dalam rancangan atau perencanaan yang kurang maksimal. Oleh karena itu, harapan besar penulis kepada SMA Al-Muayyad Surakarta yang notabene sebagai sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Al-Muayyad lebih maksimal dalam kerangka perencanaan terkait pendidikan karakter disekolah berbasis pesantren.

SMA Al-Muayyad Surakarta sebagai wadah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan baik dari segi kegiatan yang diajarkan kepada santri ataupun dari segi mutu tenaga pendidik sehingga dapat tercapainya keberhasilan pendidikan karakter.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan *alhamdulillah* *rabbil 'alamiin*, penulis panjatkan rasa syukur atas segala nikmat dan rahmat Allah 'azza wa jalla, pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penuh saat

berlangsungnya penelitian ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*. Aamiin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Alex Agboola, Kaun Chen Tsai, Bring Character Education into Classroom, *European Journal of Educational Research*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Amir, Ahmad, “Model Pendidikan Akhlak di SMP Muhammadiyah Sawojajar Wanasari Brebes”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2018.
- Anam, Muhammad Khoirul, “Pendidikan Karakter perspektif KH. A. Mustofa Bisri; Implementasinya dalam Pendidikan Formal”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Ekaningrum, Ifada Retno, Development of Curriculum Management Model Based on Multicultural Character in Pesantren Khalafiyah, *The Journal of Educational Development*, (Vol 6, No.1, December 2017).
- Fahrur Rozi, *Hadits Tarbawi*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015.
- Faiqoh, Sahal Mahfudh, “Model Pembentukan Karakter Religius Santri Tahfid Al Qur’an di Pondok Pesantren”. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan*

Agama dan Keagamaan. Vol. 13, No. 3, Desember 2015.

Fihris, *Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah*. Semarang: 2010.

Ghamrawi, Najah A.R., Perception Of Character Education: The Case of Lebanese School Leaders, *Open Journal of Leadership*, (4, 2015).

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implemestasi*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Husein, Ahmad Sadam, “Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2013.

Ibn Hanbal, Ahmad, *Musnad Ahmad*. juz 2. tt: Dar al-Fikr, tth.

Idris, Saifullah, *Internalisasi Nilai dalam Pendidikan: Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Darussalam Publishing. 2017.

Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Jakarta. 2011.

Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo. 2010.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Nur Kholid, Yuli. “Pendidikan Karakter Terhadap Santri di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2011.

Nurochim, Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsepsi Perubahan Sosial, *At-Tahrir*, Vol. 16, No. 1, Mei 2016.

Octavia, Lanny, dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Renebook, 2014)

Prasetyo, Dany Eko, Analisis Berita Yuyun dan Para Korban Kejahatan Akibat Minuman Keras di Republika Online Edisi 7 Mei 2016, *eJournal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 4, No. 3, 2016).

Qonitatillah, Uliya Mar’ah, Nur Hasaniyah, “Dampak Kondisi Sosial Ekonomi Rusia terhadap Religiusitas Muslim Rusia dalam Novel Bumicintakarya Habiburrahman El-Shirazy”. *Seminar Nasional Bahasa Arab*. Malang : UIN Malik Ibrahim, 2017.

Qoyimah, Ulfatul, “Pendidikan Karakter di Pesantren dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Tahun 2012.

Raihana, Hani, “Pendidikan Karakter dalam novel Laskar Pelangi (Andrea Hinata) Perspektif Pendidikan

Agama Islam”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007.

Sangadji, Etta Maman dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi. 2010.

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah*. Tangerang: Lentera Hati. 2008.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru. 1985.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami; Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.

Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Taulabi, Imam, Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah, *Jurnal Tribakti*, Vol. 24, No. 2, September 2013.

Unayah, Nunung dan Muslim Sabarisman, Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas, *Sosio Informa*, Vol. 1, No. 02, 2015.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 6 ayat 3, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>. Diakses pada 28 Februari 2018.

Yasmadi, *Modernisasi pesantren, Kritik Nurcholis Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2012.

Waskita, Ferdinand, "Guru Tewas Dianiaya Murid", dalam *Tribunnews.com*. Semarang, 5 Februari 2018, diakses pada 30 Januari 2018.

Lampiran 1

DAFTAR SINGKATAN

SMALTA : SMA Al-Muayyad Surakarta

IPMA : Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad

SWT : Subhanahu wa Ta'aala

SAW : Shallahu'alaihi wa salam

Lampiran 2

PROFIL

SMA AL-MUAYYAD MANGKUYUDAN SURAKARTA

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Al-Muayyad
2. NSS/NPSN : 30 4 03 61 01 077/20327936
3. Jenjang Pendidikan : SMA
4. Status Sekolah : Swasta

B. Lokasi

Sekolah

5. Alamat Sekolah
 - a) Jalan : KH. Samanhudi 64
 - b) Kelurahan : Purwosari
 - c) Kecamatan : Laweyan
 - d) Kota : Surakarta
 - e) Provinsi : Jawa Tengah
 - f) Kode Pos : 57142

C. Data

Pelengkap

1. Kebutuhan Khusus : -
2. SK Pendirian Sekolah : 250/103/1/1992

3. Tgl SK Pendirian : 1992-06-26
4. Status
Kepemilikan : Yayasan
5. SK Izin
Operasional : 250/103/1/1992
6. Tgl SK Izin
Operasional : 1992-06-26
7. SK Akreditasi : 5433
8. Tgl SK Akreditasi : 11-09-2010
9. Kepemilikan
Lahan : a. Milik Sendiri
10. Luas Lahan : 4190 m²
- .
11. Bangunan : a. Permanen
- .
12. Luas Bangunan : 969 m²
- .

D. Kontak

Sekolah

1. Telepon : 0271 720136
2. Faks : (0271) 720146
3. e-mail : sma.almuayyad@gmail.com
4. Website : www.sma-almuayyad.sch.id
5. Motto : “Cerdas dan Mulia Bersama
Al- Qur’an

Lampiran 3

METODE PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak dan Keadaan Geografis SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta
2. Perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah SMA Al-Muayyad Surakarta
3. Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMA Al-Muayyad Surakarta
4. Jumlah keseluruhan kelas untuk mendukung KBM

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah
 - a. Penanaman Nilai-Nilai Karakter di SMA Al Muayyad Surakarta
 - 1) Menurut Pengasuh/Kepala Sekolah/Guru apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter? Lebih khususnya di sekolah berbasis pesantren?
 - 2) Menurut bapak apa pendidikan karakter religius itu? Seberapa pentingnya karakter religius itu ditanamkan pada santri?
 - 3) Nilai-nilai karakter apa saja yang diajarkan kepada santri di SMA Al Muayyad? Apakah nilai-nilai religius juga termasuk?

- 4) Kalau berbicara mengenai Kyai Umar, sosok pendiri Yayasan Al Muayyad. Apakah karakter yang sudah diajarkan Kyai Umar sendiri juga diajarkan/diterapkan di SMA Al Muayyad?
 - 5) Adakah kegiatan non akademik yang menunjang pembentukan karakter (religius) santri?
 - 6) Apakah yang menjadi standar kompetensi lulusan para santri SMA Al Muayyad?
- a. Model Pendidikan Karakter Religius di SMA Al-Muayyad Surakarta
- 1) Model (metode) apa yang digunakan/ditekankan dalam pendidikan karakter religius di sekolah SMA Al Muayyad?
 - 2) Apakah di sekolah ini menggunakan metode pembiasaan, metode qishah/cerita, atau metode keteladanan dalam memberikan pendidikan karakter kepada santri?
 - 3) Apakah ada hukuman jika santri tidak mengerjakan kewajiban atau melanggar peraturan di sekolah?
 - 4) Apakah ada penghargaan jika santri dapat mengerjakan tugas dengan baik? Atau jika dipandang mempunyai karakter yang baik?
 - 5) Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan?

- 6) Bagaimana cara anda memacu santri untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan?
 - b. Kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter religius di SMA Al Muayyad Surakarta
 - 1) Apakah pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik? Bagaimana pelaksanaannya? Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter?
2. Wawancara dengan Wakasek Kesiswaan
 - a. Apa saja peraturan yang dicanangkan sekolah dalam rangka pembinaan karakter religius dan disiplin siswa?
 - b. Bagaimana perkembangan program tahfidh al-Qur'an di SMA Al Muayyad Surakarta?
 - c. Saya mendengar bahwa baru saja kemarin ada dua siswi yang meraih juara kader kesehatan Puskesmas di tingkat wilayah setempat, lalu bagaimana respon sekolah terhadap hal tersebut? Apakah ada semacam penghargaan dari sekolah?
 - d. Apakah sekolah berbasis pesantren seperti SMA Al-Muayyad ini sudah efektif dalam pembentukan karakter religius siswa?
3. Wawancara dengan Wakasek Kurikulum
 - a. Bagaimana kurikulum yang diterapkan sekolah?

- b. Selain menjadi wakasek bidang kurikulum, bapak juga sebagai guru agama. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah?
- c. Apakah proses integrasi nilai-nilai karakter tersebut sudah dituangkan dalam perangkat pembelajaran? Seperti silabus dan RPP?
- d. Apakah sekolah berbasis pesantren seperti SMA Al-Muayyad ini sudah efektif dalam pembentukan karakter religius siswa?

4. Wawancara dengan Siswa

Nama :

Kelas :

- a. Apa alasan adik belajar di SMA Al Muayyad? Apakah keinginan sendiri atau dari orang tua?
- b. Apa yang adik ketahui tentang pendidikan karakter? Karakter apa saja yang anda tahu?
- c. Apakah di sekolah ini diajarkan karakter? Nilai-nilai karakter apa saja yang adik dapatkan di SMA Al Muayyad?
- d. Apakah adik mengikuti kegiatan di SMA Al Muayyad karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan adik sendiri?
- e. Bagaimana pendapat adik mengenai kegiatan yang ada di SMA Al Muayyad?
- f. Menurut anda, apakah siswa/i yang lain sudah mencerminkan karakter yang baik?

- g. Dari pembelajaran sehari-hari pasti guru-guru juga mengajarkan karakter. Bagaimana cara guru-guru mengajarkan karakter?
- h. Apakah para siswa/i juga mendapatkan hukuman jika melakukan suatu pelanggaran? Lalu apakah siswa/i mendapatkan penghargaan jika mendapatkan prestasi?
- i. Bagaimana cara guru-guru memacu muridnya agar bisa berkarakter baik?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta
3. Profil SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta
4. Tata peraturan siswa
5. Kurikulum SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta
6. Keadaan pendidik, karyawan dan siswa SMA Al-Muayyad Surakarta
7. Keadaan sarana prasarana SMA Al-Muayyad Surakarta
8. Daftar kegiatan penunjang pendidikan karakter melalui Organisasi Siswa IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad)

Lampiran 4a

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Letak dan Keadaan Geografis SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta	✓
2.	Perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah SMA Al-Muayyad Surakarta	✓
3.	Proses pelaksanaan pendidikan karakter religius di SMA Al-Muayyad Surakarta	✓
4.	Jumlah keseluruhan kelas untuk mendukung KBM	✓

Lampiran 4b

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Drs. Suranto
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah
Waktu : 30 April 2018

Penulis:

Menurut bapak apa yang bapak ketahui tentang pendidikan karakter? Lebih khususnya di sekolah berbasis pesantren?

Kepsek :

Ya, jadi kalau di pesantren itu pendidikan karakter itu sudah lama dan memang pesantren itu tempat pendidikan karakter. Dan dimana pendidikan karakter ini melalui keteladanan, yang bisa dilihat oleh setiap siswa atau santri setiap hari dari bangun tidur hingga tidur kembali. Yang jadi teladan adalah Kyai. Keteladanan itu meliputi bagaimana Kyai dalam mengajar, berhubungan dengan orang lain, keluarga dll itu bisa dilihat setiap hari dan bagaimana Kyai melaksanakan peribadatan dst. Semuanya sebenarnya sudah bisa dilihat setiap hari oleh siswa dan itu menjadi bagian dari pendidikan karakter. Dalam artian kepribadian Kyai utamanya.

Penulis:

Menurut bapak apa pendidikan karakter religius itu? Seberapa pentingnya karakter religius itu ditanamkan pada santri?

Kepsek:

Karakter religius kalau menurut kami sebenarnya di lembaga pendidikan almu'addiyah ini meliputi pengetahuan, praktik dan keteladanan itu tadi. Jadi tidak hanya teori pengetahuan saja tetapi sekaligus ada contoh-contohnya yang meliputi mestinya yang berdasarkan tentang contoh-contoh dari baginda Rasul maupun yang menjadi perintah Allah SWT, itu sudah diterjemahkan oleh seorang Kyai. Jadi prosesnya seperti apa pendidikan karakter, yang melalui tiga tahap. Jadi dikenalkan terlebih dahulu dan diberi contoh baru anak disuruh melakukan (action), ya itu ada tahapannya.

Penulis:

Nilai-nilai karakter apa saja yang diajarkan kepada santri di SMA Al Mu'addiyah? Apakah nilai-nilai religius juga termasuk?

Kepsek:

Ya, jadi kalau secara umum kan orang bilang dengan istilah umum ketaqwaan. Ketaqwaan itu jelas, kalau didalam sini itu jelas termasuk. Jadi ilmu-ilmu tentang pendidikan karakter yang dicontohkan Rasul itu jelas. Ada disiplin, sebenarnya disiplin itu juga sudah menjadi penekanan tersendiri disini. Baik itu disiplin beribadah maupun disiplin dalam urusan-urusan dengan orang lain, itu semua jelas. Dan sudah dicontohkan oleh Kyai Umar, beberapa sumber sudah menuliskan tentang contoh-contoh Kyai Umar tentang itu. Termasuk bagaimana bersikap terhadap pemerintah dan negara.

Penulis:

Kalau berbicara mengenai Kyai Umar, sosok pendiri Yayasan Al Muayyad. Apakah karakter yang sudah diajarkan Kyai Umar sendiri juga diajarkan/diterapkan di SMA Al Muayyad?

Kepsek:

Jadi begini, karena ini include atau pembagian-pembagian di pondok pesantren, ada penekanan sendiri-sendiri. Seperti pondok bagiannya apa dan sekolah SMA bagiannya apa, kemudian Diniyah bagiannya apa. Walaupun secara keseluruhan masing-masing mengajarkan tetapi ada penekanan-penekanan tertentu. Arahnya kan juga berbeda, jadi kalau Pak Dian Nafi' mengatakan di SMA ini jadi ilmuwan yang 'ulama, kemudian kalau yang disana (Madrasah Aliyah) ulama' yang ilmuwan. Itu nanti porsinya akan berbeda kan gitu. Walaupun semuanya tetap disangkut tapi porsinya tetap berbeda.

Penulis:

Adakah kegiatan non akademik yang menunjang pembentukan karakter (religius) santri?

Kepsek:

Kalau kegiatan sendiri banyak, kalau kita ada pendidikan yang keluar itu setiap Idul Adha. Setiap Idul Adha itu kita praktek bakti sosial, pengajian disana itu jadi satu kegiatannya. Dan juga praktek penyembelihan qurban. Itu biasanya keluar didaerah-daerah. Ya, itu satu hal untuk melatih mempraktekkan ada disini karena mereka harus berhubungan orang diluar dan melihat situasi yang berbeda dari

sekolah ataupun pondok. Kemudian juga melalui khitobah yang sekarang dikemas oleh Pak Agus (WaKa Kesiswaan) dkk dengan acara samaan dulu kemudian istighosah, nanti baru penampilan-penampilan dan seterusnya. Kemudian juga dalam rangka harlah juga kita tampilkan beberapa kegiatan-kegiatan. Ya walaupun tidak bisa menyangkut banyak karakter tapi kan ada didalamnya masing-masing karakter.

Penulis:

Apakah yang menjadi standar kompetensi lulusan para santri SMA Al Muayyad?

Kepsek:

Jadi ya minimal, anak itu harus bisa lah tampil di masyarakat. Untuk sesuai dengan kemampuannya mengelola dan mengembangkan, bahkan kalau perlu memunculkan peran ketokohnya didalam kelompok masing-masing. Kalau dia mahasiswa dia juga bisa, kalau perlu memimpin kelompoknya masing-masing. Jadi mewarnai lah disitu. Itu yang kita harapkan. Dengan akhlak-akhlak kepribadian yang sudah diajarkan. Didalam muatan lokal juga sudah kita sampaikan tentang ke-NU-an dan penekanan-penekanan yang tidak ada disitu, seperti sikap kemasyarakatan warga NU baik didalam bermasyarakat maupun sampai bernegara, penekanannya ada disitu.

Penulis:

Model (Metode) apa yang digunakan/ditekankan dalam pendidikan karakter religius di sekolah SMA Al Muayyad?

Kepsek:

Ya sebenarnya semua bisa kita tempuh. Tinggal materi masing-masing apa. Kalau yang kita pakai di dalam ke-NU-an itu biasanya metode story mengingat waktu dan materi yang kita sampaikan. Dimana setiap point dari itu, kita ajarkan contoh-contoh para Kyai Ulama terdahulu baik yang kaliber Internasional maupun kaliber Indonesia.

Penulis:

Apakah di sekolah ini menggunakan metode pembiasaan, metode qishah/cerita, atau metode keteladanan dalam memberikan pendidikan karakter kepada santri?

Kepsek:

Ya itu kan jelas kalau pembiasaan dipondok itu sudah jelas, harus. Itu memang ada beberapa didalam tulisan saya itu juga ada beberapa metode-metode itu tadi. Bahkan itu memang harus ada tahapan, kalau di pondok itu cukup tiga. Tetapi kalau pendidikan karakter yang dari pemerintah lebih dari tiga, lima atau tujuh begitu.

Penulis:

Apakah ada hukuman jika santri tidak mengerjakan kewajiban atau melanggar peraturan di sekolah?

Kepsek:

Ya tetap, hukuman itu tetap. Tapi kita punya prinsip itu ada dasar. Satu, tentu hukuman itu mendidik, kemudian yang kedua hukuman ini kita juga melihat posisi kalau terkait dengan Yayasan pondok kita ada dibawah kekuasaan pondok. Jadi kita tidak bisa menentukan

mendahului kekuasaan pondok, begitu. Kemudian yang ketiga, hukuman itu dilakukan dalam rangka supaya anak tadi punya anak punya semangat untuk membiasakan diri tentang yang baik, itu yang mestinya kita lakukan.

Penulis:

Apakah ada penghargaan jika santri dapat mengerjakan tugas dengan baik? Atau jika dipandang mempunyai karakter yang baik?

Kepsek:

Ya, apresiasi wujudnya kan bisa dari tingkat yang sederhana sampai yang tingkat tinggi. Kalau apresiasi paling tidak kita ucapkan selamat, bahkan ada yang beberapa kita beri piagam, misalnya untuk ranking kelas, itu setiap setiap semester kita buat piagam. Kalau yang penghargaan berupa materi itu jarang sekali kita berikan karena kondisi yang ada. Begitu.

Penulis:

Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan?

Kepsek:

Ya sebenarnya kita tidak usah mengukur tentang itu, karena kita berada disistem, yang sistem ini sering kali tidak dibayangkan oleh orang banyak diluar kita. Jadi contoh, bagaimana anak-anak SMA Al Muayyad ini kok tidak bisa mencapai peringkat diperlombaan-perlombaan di tingkat Kota. Orang-orang diluar berpikir membawa satu karung, tapi kalau kita yang berada didalam ini minimal berpikir bagaimana membawa tiga karung. Artinya harus menghafalkan Al

Qur'an, dia harus belajar di SMA, dia belajar di Diniyah. Ini tiga karung barang kita yang harus kita bawa. Belum waktu dan kegiatan yang lain, nah sistem ini lah yang mewarnai. Makanya ya kita bisa membayangkan sendiri, begitu.

Penulis:

Bagaimana cara anda memacu santri untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter yang diajarkan?

Kepsek:

Ya sebenarnya begini, pertama saya yakin kalau anak itu lulus dari sini keluar akan bangkit dengan sendirinya. Tetapi ketika masih jadi santri ada faktor X yang belum kita temukan. Sering anak itu membuat ulah, justru. Karena apa, mungkin satu karena satu kejenuhan, mungkin ini adalah aktualisasi dari kekecewaan, mungkin aktualisasi dari kurangnya kalo bahasanya kita “plong” untuk menyampaikan sesuatu. Jadi ada tekanan-tekanan seakan-akan begitu. Ini dibawah sadar, menurut psikolog kan begitu, melakukan ya melakukan. Disamping itu memang secara kondisional di asrama, asrama itu sering kali yang terjadi adalah ikut-ikutan, itu biasa. Dimanapun asrama itu kalau ndak ikut-ikutan ya dia akan kena musibah, kiranya begitu.

Penulis:

Apakah pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik? Bagaimana pelaksanaannya? Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter?

Kepsek:

Ya kalau pelaksanaannya itu sebenarnya sudah cukup bagus mas, cukup bagus. Hanya saja memang sistem itu tadi yang sangat berpengaruh. Karena apa, kewajiban untuk ikut sholat berjamaah sudah ada aturannya, pembiasaan mengaji sudah ada, pembiasaan berdoa, pembiasaan kalau ketemu gurunya bersalaman, itu sudah ada semuanya kok. Hanya sistemnya, kita yang seperti ini tadi membuat mungkin begitu. Tapi ketika keluar berbeda. Perbedaannya dimana, satu hal mesti panjenengan ketahui, anak-anak SMA Al Muayyad ini kalau ke perguruan tinggi negeri yang sulit masuknya, tapi ketika sudah diterima disana itu mesti bisa unggul dibandingkan yang lainnya. Sebab apa, ya disitulah tadi masih membawa tiga beban. Jadi ketika lulus ya ndak bagus. Kalau sudah keluar bebannya tinggal satu, satu sama satu kita berani, kan begitu. Itu masalahnya, dan itu terbukti kok yang ada di IPB kan banyak dan itu berprestasi semuanya. Tapi kita juga bisa lihat beberapa anak yang diluar kan juga banyak yang berprestasi, padahal disininya ndak kelihatan. Bahkan sudah ada yang mewakili yang ambil kedokteran ini mewakili sampai ke Jepang mahasiswanya. Padahal disininya juga tidak hebat. Ada lagi mas Guntur yang sekarang S3 di UGM arsitek. Itu disininya ya “dela dele”. Nah itu lho.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : H. Agus Himawan, S. Ag.
Jabatan : Waka bidang Kesiswaan
Tempat : Rumah kediaman
Waktu : 04 Maret 2018

Penulis:

Apa saja peraturan yang dicanangkan sekolah dalam rangka pembinaan karakter religius dan disiplin siswa?

Pak Agus:

Itu semua ada di file komputer mas, silahkan dibuka saja.

Penulis:

Untuk tahun ajaran sekarang, perkembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Muayyad sendiri bagaimana menurut bapak?

Pak Agus:

Tahun ini sudah ada ekstrakurikuler kepramukaan. Sudah beberapa tahun akhir-akhir ini dan itu diwajibkan bagi semua siswa. Untuk yang lainnya masih sama seperti tahun-tahun kemarin seperti tahfidh Al-Qur'an, sima'atul Qur'an, dll.

Penulis:

Bagaimana perkembangan program tahfidh al-Qur'an di SMA Al Muayyad Surakarta?

Pak Agus:

Alhamdulillah untuk tahun sekarang semakin banyak yang mau ikut menghafal. Ya walaupun sedikit demi sedikit hafalannya asalkan bisa istiqomah itu lebih baik. Malahan ada juga seperti siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an tetapi dia ingin ikut dalam tahfidh ini. Saya ingin menolaknya dengan halus tetapi dari siswa sendiri mempunyai semangat untuk menghafal atau setoran. Saya sendiri kasihan, jadi tetap kita bimbing dengan pelan-pelan.

Penulis:

Saya mendengar bahwa baru saja kemarin ada dua siswi yang meraih juara kader kesehatan Puskesmas di tingkat wilayah setempat, lalu bagaimana respon sekolah terhadap hal tersebut? Apakah ada semacam penghargaan dari sekolah?

Pak Agus:

Betul mas, memang benar adanya. Belum lama kemarin bulan Maret dua siswi mendapat penghargaan karena meraih prestasi dalam bidang kesehatan. Dari sekolah mesti ikut senang karena membawa nama baik sekolah dan pihak sekolah memberikan apresiasi. Banyak cara kita untuk memberikan apresiasi salah satunya dengan pemberian piagam.

Penulis:

Apakah sekolah berbasis pesantren seperti SMA Al-Muayyad ini sudah efektif dalam pembentukan karakter religius siswa?

Pak Agus:

Kalau menurut saya, pelaksanaan pendidikan karakter siswa dari tahun ke tahun sudah berjalan dengan baik. Namun namanya juga siswa yang bermacam-macam dan beda-beda, terkadang menemui siswa yang bandel banget juga ada. Ya itu wajar, yang penting sabar saja.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ahmad Zaenuddin, S.Ag.
Jabatan : Waka Kurikulum
Tempat : Ruang Guru
Waktu : 24 April 2018

Penulis:

Bagaimana kurikulum yang diterapkan sekolah?

Pak Zainuddin:

Tahun ini (tahun pelajaran 2017/2018) menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan K13. Kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas X dan XI, sedangkan untuk kelas XII menggunakan KTSP.

Penulis:

Selain menjadi wakasek bidang kurikulum, bapak juga sebagai guru agama. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah?

Pak Zainuddin:

Setiap Idul Adha sekolah mengadakan praktek bakti sosial dan juga praktik penyembelihan hewan qurban. Itu biasanya keluar ke daerah-daerah, untuk melatih mempraktikkan apa yang ada disini untuk berhubungan dengan orang diluar atau bermasyarakat. Kalau praktik khithobah biasanya yang mengurusinya pak Agus dengan acara semaan terlebih dahulu kemudian istighosah, dan seterusnya.

Penulis:

Apakah proses integrasi nilai-nilai karakter tersebut sudah dituangkan dalam perangkat pembelajaran? Seperti silabus dan RPP?

Pak Zainuddin:

Ya mestinya begitu, setiap RPP begitu. Tapi ya semuanya tergantung pada guru. Namun aturannya begitu.

Penulis:

Apakah sekolah berbasis pesantren seperti SMA Al-Muayyad ini sudah efektif dalam pembentukan karakter religius siswa?

Pak Zainuddin:

Tanggapan saya terkait pendidikan karakter religius merupakan sebuah gerakan yang dicanangkan untuk menggerakkan seluruh elemen sekolah dan pondok pesantren guna berbudaya Islami. Kegiatan ini sudah cukup efektif sebagai pondasi penanaman karakter siswa.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Yoga Anung Aulia Cikam (Ketua IPMA)

Jabatan : Siswa XI IPA

Tempat : Ruang Perpustakaan

Waktu : 26 April 2018

Penulis:

Apa alasan anda belajar di SMA Al Muayyad? Apakah keinginan sendiri atau dari orang tua?

Siswa:

Ingin memperdalam agama dan juga ilmu-ilmu umum yang lain. Kalau saya sendiri karena keinginan sendiri, tidak ada paksaan dari orang tua.

Penulis:

Apa yang anda ketahui tentang pendidikan karakter? Karakter apa saja yang anda tahu?

Siswa:

Karakter adalah sifat seseorang dan karakter yang saya tahu disiplin, rajin, malas.

Penulis:

Apakah di sekolah ini diajarkan karakter? Nilai-nilai karakter apa saja yang anda dapatkan di SMA Al Muayyad?

Siswa:

Iya, bahkan kalau menurut saya setiap hari bisa diambil karakter, maksudnya dari adanya kegiatan bisa diambil karakter apa saja itu bisa. Kalau disini menurut saya ta'dhim pada guru, terus latihan

berbicara, disiplin. Dan biasanya Pak Agus Himawan itu sering mengajarkan tanggung jawab pada kami.

Penulis:

Apakah anda mengikuti kegiatan di SMA Al Muayyad karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan anda sendiri?

Siswa:

Alhamdulillah dari anggota sendiri sudah sadar diri, sementara kalau murid yang lain ya masih setengah yang menyadari kalau acara kayak gini penting buat aku.

Penulis:

Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan yang ada di SMA Al Muayyad?

Siswa:

Banyak kegiatan seperti Istighosah, Maulidan, sowan para Kyai se solo raya, dan juga khitobah, masih banyak yang lain.

Penulis:

Menurut anda, apakah siswa/i yang lain sudah mencerminkan karakter yang baik?

Siswa:

Kalau menurut saya masih kurang, kemarin kelas tiga ada kegiatan sowan ke para habaib dan Kyai di Solo itu sebagian kecil masih ada yang tidak mengikuti. Entah itu malas, berbenturan dengan acara lain atau disengaja maupun lupa itu kan tetap kurang perlu tambahan kedisiplinan.

Penulis:

Dari pembelajaran sehari-hari pasti guru-guru juga mengajarkan karakter. Bagaimana cara guru-guru mengajarkan karakter?

Siswa:

Menurut saya itu ada yang lewat pemikiran, jadi semua murid itu diajak mikir, diajak nalar. Lalu ada juga yang bercerita, ada yang berdialog. Jadi murid terkadang dipanggil satu-satu diajak ngobrol bareng ini harus bagaimana, dll. Jadi semua guru itu sudah tahu kemampuan anak itu sendiri. Jadi ya diajarkan dengan perumpamaan, disangkutkan oh ini ibaratnya begini. Bahkan bisa masuk dalam mapel ushul fiqh.

Penulis:

Apakah para siswa/siswi juga mendapatkan hukuman jika melakukan suatu pelanggaran? Lalu apakah siswa/i mendapatkan penghargaan jika mendapatkan prestasi?

Siswa:

Ya hukuman paling membaca surat Ya Sin, kan dari Pak Agus Himawan. Terus Istighfar, sholat taubat juga pernah. Kalau penghargaan saya belum tau, mungkin juga ada.

Penulis:

Bagaimana cara guru-guru memacu muridnya agar bisa berkarakter baik?

Siswa:

Setiap hari kadang tanya ini gimana mas. Bahkan sering Pak Agus itu kan tahu kegiatan sehari-hari di pondok seperti apa. Kadang beliau

pun malah yang mengawali, mencontohkan ayo mas gitu. Misal beliau membersihkan sampah duluan kemudian murid-murid yang lain melihat baru mereka mengikuti Pak Agus Himawan tadi. Istilahnya mungkin gini, *iki bocah-bocah podo sadar opo ora misal aku jupuk i sampah ngene iki? Gitu mungkin kira*".

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Neni Febri A
Jabatan : Siswi XI IPA
Tempat : Ruang Perpustakaan
Waktu : 26 April 2018

Penulis:

Apa alasan anda belajar di SMA Al Muayyad? Apakah keinginan sendiri atau dari orang tua?

Siswi:

Kalau saya keinginan sendiri, kan melihat sekolah di luar tu kayak pergaulannya bebas, kayak gimana ya, kalau kita nggak pintar nyari teman bergaul mesti kejerumus. Beda kalau di lingkungan pondok, insyaallah kan aman.

Penulis:

Apa yang adik ketahui tentang pendidikan karakter? Karakter apa saja yang anda tahu?

Siswi:

Pendidikan tentang sikap, tentang tingkah laku, dan kepribadian seseorang.

Penulis:

Apakah di sekolah ini diajarkan karakter? Nilai-nilai karakter apa saja yang anda dapatkan di SMA Al Muayyad?

Siswi:

Ta'dhim kepada guru, terus saling menghargai antar sesama tidak membeda-bedakan teman. Yang paling ditonjolkan beliau-beliau itu mengajarkan kepada kita caranya ta'dhim kepada guru itu bagaimana. Jadi kan disini IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al Muayyad) bekerja sama dengan sekolah, kalau membuat peraturan gitu jam 7 itu harus sudah berangkat semua. Kalau telat lebih dari 15 menit nanti per orang dikenakan denda. Dan nanti setiap mau ujian kan ada BT (Bebas Tanggungan), nah itu nanti bendahara setor ke Pak Agus Himawan (Waka Kesiswaan), dan yang belum bayar harus sudah membayar baru mendapat tanda tangan dari Waka Kesiswaan.

Penulis:

Apakah anda mengikuti kegiatan di SMA Al Muayyad karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan anda sendiri?

Siswi:

Karena keinginan sendiri kalau saya. Tapi kalau yang lain, murid-murid itu macem-macem, ada yang keinginan sendiri ada yang terpaksa.

Penulis:

Menurut anda, apakah siswa/i yang lain sudah mencerminkan karakter yang baik?

Siswi:

Kalau dari murid-murid seringnya mendapat hukuman, tapi juga masih banyak yang mencerminkan kebiasaan baiknya.

Penulis:

Dari pembelajaran sehari-hari pasti guru-guru juga mengajarkan karakter. Bagaimana cara guru-guru mengajarkan karakter?

Siswi:

Kalau dari Pak Agus Himawan itu kita yang *pekewuh*, wong guru kita aja suka kebersihan kok muridnya malah kayak gitu. Terus kalau dari pak Zainudin, bapaknya itu kayak nyinfdir-nyindir tapi nyindirnya secara halus. Kayak sebenarnya mau nasihatin si A tapi beliau ngarahnya ke si B, biar si A itu kesindir gitu. Terus kalau dari Pak Edi itu langsung ngomong ke siswanya, kalau misalnya siswanya berbuat kesalahan atau apa, sama pak Edi langsung dipanggil.

Penulis:

Apakah para siswa/i juga mendapatkan hukuman jika melakukan suatu pelanggaran? Lalu apakah siswa/i mendapatkan penghargaan jika mendapatkan prestasi?

Siswi:

Biasanya dapat penghargaan dari sekolah, diapresiasi. Kalau hukuman, yang pertama Pak Edi mencatat dulu berapa kali mbolosnya, terus yang pertama dipanggil kalau dipanggil masih aja mbolos terus dilaporkan dari pihak sekolah ke pihak orang tua murid. Kalau masih kayak gitu paling hukumannya ya denda itu lagi. Dan dendanya itu buat kas kelas masing-masing.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Ali Royhan
Jabatan : Siswa XI IPS
Tempat : Ruang Perpustakaan
Waktu : 26 April 2018

Penulis:

Apa alasan anda belajar di SMA Al Muayyad? Apakah keinginan sendiri atau dari orang tua?

Siswa:

Keinginan sendiri karena ingin mencari ilmu dunia akhirat.

Penulis:

Apa yang adik ketahui tentang pendidikan karakter? Karakter apa saja yang anda tahu?

Siswa:

Pendidikan karakter adalah metode pendidikan untuk membentuk karakter atau watak seseorang.

Penulis:

Apakah di sekolah ini diajarkan karakter? Nilai-nilai karakter apa saja yang anda dapatkan di SMA Al Muayyad?

Siswa:

Iya, kalau di SMA Al-Muayyad disini menurut saya diajarkan karakter ta'dhim pada guru, disiplin, berakhlaqul karimah, dan berpegang pada al-Qur'an.

Penulis:

Apakah anda mengikuti kegiatan di SMA Al Muayyad karena diwajibkan atau berdasarkan keinginan anda sendiri?

Siswa:

Kegiatan di SMA ada yang diwajibkan dan ada juga yang berdasarkan keinginan dan saya mengikuti kedua-duanya.

Penulis:

Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan yang ada di SMA Al Muayyad?

Siswa:

Banyak kegiatan, bagus, kegiatan itu sangat berguna agar para siswa dapat memperoleh bekal untuk di masyarakat nanti.

Penulis:

Menurut anda, apakah siswa/i yang lain sudah mencerminkan karakter yang baik?

Siswa:

Menurut saya sudah, karena sudah dididik dengan baik.

Penulis:

Dari pembelajaran sehari-hari pasti guru-guru juga mengajarkan karakter. Bagaimana cara guru-guru mengajarkan karakter?

Siswa:

Guru-guru mengajarkan kepada siswa untuk taat kepada aturan, seperti guru mencontohkan datang tepat waktu.

Penulis:

Apakah para siswa/siswi juga mendapatkan hukuman jika melakukan suatu pelanggaran? Lalu apakah siswa/i mendapatkan penghargaan jika mendapatkan prestasi?

Siswa:

Ya mendapat hukuman jika melakukan pelanggaran, dengan ditakzir istilahnya. Hukumannya membaca surat Ya Sin, istighfar, dll. Kalau penghargaan juga ada jika ada yang berprestasi.

Penulis:

Bagaimana cara guru-guru memacu muridnya agar bisa berkarakter baik?

Siswa:

Dengan menceritakan kisah-kisah para ulama agar kita dapat mencontohkan. Guru-guru sering menggunakan seperti itu.

Lampiran 4c

TRANSKIP HASIL DOKUMENTASI



Gedung SMA AL-Muayyad



Kegiatan sema'an Al-Qur'an oleh siswi



Sema'an al-Qur'an oleh siswa dan alumni



Pembacaan Rotib



Agenda rutin sowan Habaib & Kyai Solo



Praktik penyembelihan hewan qurban



Kegiatan istighosah dan do'a bersama



Penghargaan siswi berprestasi



Penghargaan juara II Kader Kesehatan



Festival pembacaan al-Barzanji



Wawancara dengan siswi



Setelah wawancara dengan Kepsek

Brosur SMA Al-Muayyad Surakarta



Sekolah Menengah Atas Al Muayyad Surakarta

dan sedang ps Indonesia & Dunia

Terkreditasi B

Jl. KH. Saenahudj 64 Mangroveyard Surakarta 57142
 Telp : (0271) 220336 Email : smaalmuayyad@gmail.com
 Website : smaalmuayyad.sch.id

Menerima Pendaftaran Siswa Baru
Tahun Pelajaran 2018/2019
Info Selengkapnya
<http://psd.smaalmuayyad.id>
 SMS/WA : 081 329 344 980 (Eddy Murnanti, S.Ag)
 081 825 0825 (H-Agus Himawan, S.Ag)

WAJIB

SMA Islam Alhussurrah Wai Jurna ah berkeunggulan yang luasnya berada dalam berbagai dimensi, dimana dalam bersikap, bertindak dalam berinteraksi dan dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakat masyarakat Indonesia.

MISI

Tersesungguhnya pembelajaran sekarang SMA yang berkualitas di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al Muayyad Berkeunggulan adalah peserta didik di bidang keilmuan, keprofesionalan dan keterampilan untuk membekali ke jenjang pendidikan tinggi.

Tersesungguhnya pola hidup terpelajar di kalangan warga sekolah sebagai bekal terapan serta dalam masyarakat Kewarganegaraan Indonesia.

Kelebihan & Misi Pendaftaran

1. Menanggapi Syarat Pendaftaran Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta Fotocopy Kartu Keluarga Fotocopy KTP Orang Tua/Wali Fotocopy Kartu Keluarga Borneo Banjarhab
2. Membayar Biaya Pendaftaran Rp-300.000,- (Tunai)
3. Mengisi Formulir Pendaftaran Online di <http://psd.smaalmuayyad.id> atau datang langsung ke Pondok Pesantren Al Muayyad Surakarta
4. Mengikuti Tes Seleksi

Waktu : 3 April 2018 s.d 22 Juni 2018
 Tes Seleksi : 24 Juni 2018
 Pengumuman : 25 Juni 2018
 Registrasi : 25 Juni 2018 s.d 1 Juli 2018

Pengantar Regulasi

1. Mengikuti Al Qur'an & Tahfidz
2. Materi dan Tanya Siswa
3. Kelemahan Ujian SBKR/IN
4. Tes Intelektual
5. Tes Intelektual
6. Komputer & Akunntasi
7. AMT & AMD
8. Bahasa Inggris (Conversation)
9. Bahasa Arab (Muhadatsah)
10. Pratinjau

Sarana dan Peralatan

1. Laboratorium Komputer
2. Laboratorium Multimedia
3. Laboratorium MPK
4. Ruang Sediakan

Waktu Kegiatan

1. Masyarakat Kerja Keaja Saecan (MKS) & Bakti Sosial
2. MAGISTRA UJMAN Cabang Surakarta
3. Lembaga Bimbingan Belajar PRIMA/CAJMA Surakarta
4. School of Management and Public Relations (CES) Surakarta
5. Program Bina Prestasi dan Keir Alumni UCAI (Gelangah Muda Group)
6. KORBALU Kecamatan Lerangin Surakarta
7. Pondok Pesantren Al Mubtahir Pogorogan, Tegayondro, Klaten, Sebagai Tempat kegiatan AMO
10. Pondok Pesantren Makroswadi Qur-an Karanggede, Mojo, Aboeng, Surakarta, Sebagai Tempat kegiatan AMO
11. Pondok Pesantren Al Qur'an Al Barokah Sunan, Gunung Woononi, Klaten, Sebagai Tempat kegiatan AMO
12. Pajogiyatan Rektor (Pembinaan BMU)
13. Paguyuban Pengabdian Masyarakat (PMP) - PPS, JNATES, PMP UJN (Pengabdian Masyarakat UJN), UNIS (Inhalap UJN Suran Kelapa UJN Surakarta
14. Panti Cahang Kota Surakarta
15. Gerakan Pemuda Kwaner Cahang 11 31 Kota Surakarta Dan Luar-Lain



Lampiran 5

Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Al-Muayyad Surakarta

GURU MAPEL	JUMLAH GURU			STATUS GURU			BERSERTIFIKAT	
	L	P	JML	PN S	TTP YY S	GT T	SDH	BLM
	12	11	23	6	10	7	13	10
GURU KONSELING	JUMLAH GURU			STATUS GURU			BERSERTIFIKAT	
	L	P	JML	PN S	TTP YY S	GT T	SDH	BLM
	1	-	1	1	-	-	1	-
KUALIFIKASI GURU	< S 1	S1	S2	S3				
	7	15	1	-				
TENAGA ADM	JUMLAH			STATUS			IJAZAH	
	L	P	JML	PN S	TTP YY S	GT T	≤SMA	>S1
	-	1	1	-	-	1	1	-
PERPUSTAKAAN	Ka. Perpustakaan		Pustakawan					
	1		-					
LABORATORIUM	Ka. Laboratorium		Laboran		Teknisi			
	1		4		1			

Lampiran 6

Sarana dan Prasarana SMA Al-Muayyad Surakarta

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
2.	R. Multimedia	1 ruang	Baik
3.	Laboratorium MIPA	1 ruang	Baik
4.	Perpustakaan	2 ruang	Baik
5.	R. Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
6.	R. OSIS	1 ruang	Baik
7.	R. Guru	2 ruang	Baik
8.	R. Kelas	9 ruang	Baik
9.	Kantin Sekolah	2 ruang	Baik
10.	Aula	2 ruang	Baik
11.	Halaman Parkir	2 ruang	Luas dan Baik
12.	Kamar Mandi	4 ruang	Baik

Lampiran 7

VISI MISI SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA

1. Visi Sekolah

Mewujudkan SMA Al-Muayyad Surakarta sebagai SMA pesantren Ahlussunnah wal-Jama'ah berkeunggulan yang lulusannya cerdas dalam berpikir, dewasa dalam bersikap, santun dalam bertindak, terampil dalam berkarya dan dapat berperan serta dalam kehidupan demokratis masyarakat Indonesia.

2. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembinaan keagamaan secara rutin dan terarah dalam lingkungan pendidikan pondok pesantren Al-Muayyad Surakarta;
- b. Melaksanakan pembelajaran melalui “PAKEM” dengan menggunakan proses berfikir cerdas dan multisensoris;
- c. Melaksanakan pembinaan akhlaq dan pendewasaan sikap dalam kerangka budaya Islam Ahlussunnah wal-Jama'ah.
- d. Melaksanakan pembinaan ketrampilan sesuai kebutuhan Allah SWT santri dan lingkungannya;
- e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan budaya bangsa sebagai bagian dari warga negara dan santri nusantara;

- f. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan jasmani yang sehat dan tangguh;
- g. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan seni, budaya dan tradisi santri nusantara;
- h. Melaksanakan pembinaan patriotisme dan nasionalisme sebagai bekal berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan;
- i. Melaksanakan pembinaan mata pelajaran UN sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Lampiran 8

TATAKRAMA DAN TATA TERTIB SEKOLAH KEHIDUPAN SOSIAL SEKOLAH BAGI SISWA SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA

BAB I KETENTUAN UMUM

1. Bahwa pelajar sesungguhnya adalah warga negara yang terdidik, oleh sebab itu sudah seharusnya merupakan warga negara yang baik, loyal, tertib dan pantas dicontoh
2. Bahwa kehidupan pelajar adalah masa depan yang paling baik dalam pembentukan fisik, mental dan karakter untuk menjadi manusia pembangunan yang ber-pancasila dan berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran ahlu sunnah wal jama'ah
3. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap dan bertingkah laku, berucap, bertindak dan melaksanakan kegiatan sehari-hari disekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.
4. Tatakrama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar, yang meliputi : nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.
5. Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesabaran.

Pasal 1 PAKAIAN SEKOLAH

1. Pakaian Seragam
Siswa wajib mengenakan pakaian seragam sekolah dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. *Umum*
 - 1) Sopan dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 2) Baju hem warna putih, bawahan hitam (pada hari sabtu dan ahad)
 - 3) Baju hem warna putih, bawahan abu abu (hari senin selasa)
 - 4) Baju hem batik, bawahan putih (hari rabu dan kamis), kecuali ada ketentuan baru dari yayasan
 - 5) Memakai badge IPMA dan identitas sekolah.
 - 6) Baju tidak terlalu pendek, ikat pinggang warna hitam.
 - 7) Kaos kaki warna putih, sepatu warna hitam.
 - 8) Pakaian tidak terbuat dari kain tipis dan tembus pandang, tidak ketat dan tidak membentuk tubuh.
 - 9) Tidak mengenakan perhiasan yang mencolok.
- b. Khusus laki-laki*
- 1) Baju dimasukan ke dalam celana
 - 2) Panjang celana sesuai ketentuan
 - 3) Celana dan lengan baju tidak digulung
 - 4) Celana tidak disobek atau dijahit cutbrai
 - 5) Tidak memakai celana model celana jean's
- c. Khusus Perempuan*
- 1) Baju dikeluarkan dari rok
 - 2) Panjang rok sampai mata kaki
 - 3) Jilbab tidak tipis dan tidak pendek, berwarna putih
 - 4) Tidak memakai perhiasan atau asesoris yang berlebihan
 - 5) Lengan baju tidak digulung
2. Pakaian Olah Raga
Untuk pelajaran olah raga siswa wajib memakai pakaian olah raga yang ditetapkan SMA Al—Muayyad

Pasal 2

RAMBUT, KUKU, TATO, MAKE UP

1. Umum
Siswa dilarang :
 - 1) Berkuku panjang
 - 2) Mengecat rambut dan kuku
 - 3) Bertato
2. Khusus Siswa Laki-Laki
 - 1) Tidak berambut panjang
 - 2) Rambut tidak berkucir

- 3) Tidak memakai kalung, anting dan gelang
3. Khusus Siswa Perempuan
Tidak memakai make-up yang berlebihan atau sejenisnya kecuali bedak tipis

Pasal 3

MASUK DAN PULANG SEKOLAH

1. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum bel berbunyi
2. Siswa terlambat datang kurang dari 15 menit harus lapor pada petugas piket dan diizinkan masuk kelas
3. Siswa terlambat datang ke sekolah lebih dari 15 menit harus lapor kepada petugas piket dan tidak diperkenankan masuk kelas pada pelajaran tersebut
4. Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswa diharapkan tenang dan tetap berada di dalam kelas
5. Pada waktu istirahat sebaiknya berada di luar kelas
6. Pada waktu pulang siswa diwajibkan langsung meninggalkan sekolah menuju ke rumah kecuali bagi yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, atau kegiatan sekolah lainnya
7. Pada waktu pulang siswa dilarang duduk-duduk (nongkrong) ditepi-tepi jalan atau di tempat-tempat tertentu

Pasal 4

KEBERSIHAN, KEDISIPLINAN DAN KETERTIBAN

1. Setiap kelas dibentuk tim piket kelas yang secara bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas
2. Setiap tim piket kelas yang bertugas hendaknya menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas yang terdiri dari :
 - 1) Penghapus papan tulis, penggaris dan kapur tulis
 - 2) Taplak meja dan bunga
 - 3) Sapu ijuk, pengki plastik dan tempat sampah
3. Tim piket kelas mempunyai tugas :
 - 1) Membersihkan lantai dan dinding serta merapikan bangku-bangku dan meja sebelum jam pertama dimulai
 - 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, misalnya : mengambil kapur tulis, membersihkan papan tulis dll.

- 3) Melengkapi dan merapikan hiasan dinding kelas, seperti bagan struktur organisasi kelas, jadwal piket, papan absensi dan hiasan lainnya
- 4) Memasang taplak meja guru dan hiasan bunga
- 5) Menulis papan absensi kelas
- 6) Melaporkan kepada petugas piket tentang tindakan-tindakan pelanggaran di kelas yang menyangkut kebersihan dan ketertiban kelas, misalnya : coret-coret, berbuat gaduh (ramai) atau merusak benda-benda yang ada di kelas
4. Setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan ruang kelas, kamar kecil/toilet/wc, halaman sekolah, kebun sekolah/taman, dan lingkungan sekolah
5. Setiap siswa membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan
6. Setiap siswa membiasakan budaya antri dalam mengikuti berbagai kegiatan sekolah dan luar sekolah yang berlangsung bersama-sama
7. Setiap siswa menjaga suasana ketenangan belajar baik di kelas, perpustakaan, laboratorium, maupun di tempat lain di lingkungan sekolah
8. Setiap siswa menaati jadwal kegiatan sekolah, seperti penggunaan dan pinjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya
9. Setiap siswa agar menyelesaikan tugas yang diberikan sekolah sesuai ketentuan yang ditetapkan

Pasal 5

SOPAN SANTUN PERGAULAN

Dalam pergaulan sehari-hari di sekolah, setiap siswa hendaknya :

1. Mengucapkan salam terhadap teman, kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah apabila baru bertemu pada waktu pagi/siang hari atau akan berpisah pada waktu siang/sore hari
2. Bersalaman terhadap teman, kepala sekolah, guru dan pegawai sekolah sesama jenis kelamin apabila baru bertemu pada waktu pagi/siang hari atau akan berpisah pada waktu siang/sore hari
3. Menghormati sesama siswa, menghargai perbedaan latar belakang sosial budaya yang dimiliki oleh masing-masing teman di sekolah dan di luar sekolah

4. Menghormati ide, pikiran dan pendapat, hak cipta orang lain, dan hak milik teman dan warga sekolah
5. Berani menyampaikan sesuatu yang salah adalah salah dan menyatakan sesuatu yang benar adalah benar
6. Menyampaikan pendapat secara sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain
7. Membiasakan diri mengucapkan terima kasih kalau memperoleh bantuan atau jasa dari orang lain
8. Berani mengakui kesalahan yang terlanjur telah dilakukan dan meminta maaf apabila merasa melanggar hak orang lain atau berbuat salah kepada orang lain
9. Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradab yang membedakan hubungan dengan orang lebih tua dan teman sejawat, dan tidak menggunakan kata-kata kotor dan kasar, cacian dan pornografi

Pasal 6

TATA CARA PEMBUKAAN DAN PENUTUPAN PELAJARAN

1. Siswa wajib mengucapkan salam secara bersama-sama bila Bapak/ibu guru masuk kelas dipimpin oleh Ketua kelas dengan perintah *Salaaman*
2. Siswa bersama-sama membaca sya'ir do'a : *sa'altuka robbi* (terlampir), kemudian membaca *do'a qobladdars* (terlampir)
3. Bila pelajaran telah selesai siswa membaca *do'a ba'dadars* (terlampir)
4. Siswa laki-laki pulang lebih dulu sambil bersalaman dengan guru (jika laki-laki), diikuti siswa perempuan (jika perempuan)

Pasal 7

KEGIATAN KEAGAMAAN

1. Setiap siswa wajib melaksanakan ibadah
2. Setiap siswa diharuskan mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah, sesuai dengan agama yang dianut
3. Peringatanhari-hari besar
 - 1) Setiap siswa wajib mengikuti peringatan hari-hari besar nasional seperti hari Kemerdekaan, Hari Pendidikan Nasional dll, sesuai ketentuan yang berlaku

- 2) Setiap siswa wajib mengikuti peringatan hari-hari besar keagamaan seperti maulid nabi, Isra Mi'raj dll.

Pasal 8

LARANGAN-LARANGAN

Siswa di sekolah dilarang melakukan hal-hal berikut :

1. Merokok, meminum-minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkotika, obat psikotropika, obat terlarang lainnya dan berpacaran di lingkungan sekolah
2. Membawa, membaca/menonton, mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, video pornografi
3. Berkelahi baik perorangan maupun kelompok, di dalam sekolah atau di luar sekolah
4. Membawa kartu/alat judi dan bermain judi
5. Mencuri, berzina dan pelanggaran syari'at lainnya.
6. Membuang sampah tidak pada tempatnya
7. Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya
8. Berbicara kotor, mengumpat, menggunjing, menghina, atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata sapaan, atau panggilan yang tidak senonoh
9. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan kegiatan sekolah atau kegiatan belajar mengajar, seperti senjata tajam atau alat-alat lain yang membahayakan keselamatan orang lain
10. Membawa Hand Phone, lap top /alat elektronik lainnya, membawa kartu/alat judi dan bermain judi.

Pasal 9

PENJELASAN TAMBAHAN

1. Rambut siswa laki-laki dinyatakan panjang apabila rambut belakang melewati kerah baju, dan jika disisir ke arah depan menutupi alis mata
2. Yang dimaksud dengan kartu/alat judi adalah semua jenis alat permainan judi
3. Sepatu dinyatakan hitam apabila warna hitamnya lebih dominan
4. Pemanggilan orang tua siswa tidak dapat diwakilkan

BAB II PELANGGARAN DAN SANKSI

Siswa yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang tercantum dalam tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Teguran
2. Pembinaan
3. Penugasan
4. Pemanggilan orang tua
5. Skorsing
6. Dikembalikan kepada orang tua

PELANGGARAN DAN SANKSI

PELANGGARAN	SANKSI	BENTUK SANKSI
I. Terlambat datang ke sekolah		
a. < 15 menit	Dicatat oleh piket dan masuk kelas	
b. > 15 menit	Dihukum oleh guru piket/ waka kesiswaan/guru pelajaran selama jam pelajaran pertama berlangsung	Lari dari lantai 3 ke lantai I, berdiri depan kelas, membaca al-Qur'an di kantor, membersihkan lantai, membuang sampah
c. > 15 menit lebih dari 3 kali	Dihukum oleh guru piket/ waka kesiswaan/guru pelajaran selama jam pelajaran pertama berlangsung	Lari dari lantai 3 ke lantai I, berdiri depan kelas, membaca al-Qur'an di kantor, membersihkan lingkungan sekolah
2. Tidak masuk sekolah (alpa)		
a. alpa I-3	Dihukum oleh Wakasis/guru mata pelajaran	Lari dari lantai 3 ke lantai I, berdiri depan kelas,

		membaca al-Qur'an di kantor, membersihkan lantai, membuang sampah, pemberian tugas
b. alpa 4-7	Orang tua dipanggil	Siswa berdiri di kantor/ruang guru/kelas, tugas solat berjamaah minimal selama seminggu.
c. Alpa lebih dari seminggu	Orang tua dipanggil	Siswa digundul, membuat surat perjanjian
3. Pelanggaran pada pasal 8 tentang larangan point I-5	Pemanggilan orang tua	Dikembalikan pada orang tua
4. Membuang sampah tidak pada tempatnya	Ditegur langsung	
5. Berbicara kotor, mengumpat, mengunjing, menghina, atau menyapa antar sesama siswa atau warga sekolah dengan kata sapaan, atau panggilan yang tidak senonoh	Teguran dan pembinaan	Membuat surat perjanjian
7. Mencoret dinding bangunan, pagar sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya	Teguran, pembinaan	Penugasan membersihkan dan menghilangkan coretan
8. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan kegiatan sekolah atau kegiatan belajar mengajar, seperti senjata tajam atau alat-alat lain	Teguran, pemanggilan orang tua	Senjata tajam/alat-alat lainnya diamankan

yang membahayakan keselamatan orang lain		
9. Membawa Hand Phone, lap top /alat elektronik lainnya, membawa dan bermain kartu/alat judi	Teguran, denda dan pemanggilan orang tua	HP diamankan, diambil pada saat kelulusan dan didenda

Ditetapkan,
Kepala Sekolah
SMA AL-MUAYYAD

Drs. Suranto

Lampiran 9

Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MUAYYAD SURAKARTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
SMA AL-MUAYYAD

Jalan K.H. Samanhudi 64 Mangkuyudan Purwosari Laweyan Surakarta 57142
Telepon (0271) 720136, Fax. (0271) 720146, (0271) 728134, E-mail: sma.almuayyad@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 062/SMA.E-7/IV.2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Al-Muayyad Surakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : MUHAMMAD HARIS NASRULLOH
2. NIM : 1403016154
3. SMT : 8
4. Jurusan/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Universitas : UIN Walisongo Semarang
7. Telah melaksanakan : Penelitian/pengumpulan data di SMA Al-Muayyad Surakarta
8. Dengan judul : Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Kasus pada SMA Al-Muayyad Mangkuyudan Surakarta)
9. Penelitian telah berlangsung : 23 April 2018 s.d. 30 April 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengesahan Proposal Penelitian

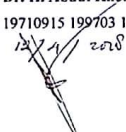
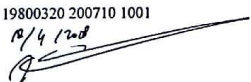
PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal penelitian skripsi ini ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Muhammad Haris Nasrulloh**
NIM : 1403016154
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SEKOLAH BERBASIS PESANTREN (STUDI PADA SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA)**

Telah disetujui dan dapat dijadikan dasar dalam melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi.

Disahkan oleh:

1. Pembimbing I : **Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag**
NIP : 19710915 199703 1003
Tanggal : 12/1/2020
Tanda Tangan : 
2. Pembimbing II : **M. Rikza Chamami, S.Pd.I M.S.I**
NIP : 19800320 200710 1001
Tanggal : 12/1/2020
Tanda Tangan : 

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B- 5116 /Un.10.3/J1/PP.00.7/12/2017 Semarang, 07 Desember 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag

2. M. Rikza Chamami, S.Pd.I M.Si

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi Mahasiswa:

Nama : Muhammad Haris Nasrulloh

NIM : 1403016154

Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN (Studi pada SMA Al-Muayyad Surakarta)**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag

Pembimbing II : M. Rikza Chamami, S.Pd.I M.Si

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Dekan Jurusan



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

Surat Mohon Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngalayan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : B-1657/Un.10.3/D.1/TL.19/04/2018

Semarang, 19 April 2018

Lamp : -

Perihal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : M. Haris Nasrulloh

NIM : 1403016154

Yth.

Kepala Sekolah SMA Al Muayyad
di Surakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama Mahasiswa :

Nama : Muhammad Haris Nasrulloh

NIM : 1403016154

Alamat : Dk. Jagan Rt. 12 Rw. VI Ds. Jemawan Kec. Jatinom Kab. Klaten

Judul skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SEKOLAH
BERBASIS PESANTREN (Studi pada SMA Al-Muayyad
Mangkuyudan Surakarta)**

Pembimbing :

1. Pembimbing I : Dr. H. Abdul Kholiq, M. Ag
2. Pembimbing II : M. Rikza Chamami, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 minggu. Mulai tanggal 23 April 2018 sampai dengan 5 Mei 2018.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Surat Keterangan Kegiatan Ko-Kulikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-/Un.10.3/D.3/PP.00.9/04/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Haris Nasrulloh
Tempat dan tanggal lahir : Klaten, 30 Maret 1996
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VIII/ 2018
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dk. Jagan Rt 12 / Rw 06 Desa Jemawan Kec.
Jatinom Kab. Klaten

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 28 Mei 2018

Mengetahui
Korektor

a.n. Dekan

Dekan Bidang
Kerjasama dan Kerjasama


MUSTAKIMAH



Sertifikat IMKA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1031/Un.10.0/P3/PP.00.9/03/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

MUHAMMAD HARIS NASRULLOH : الطالب

Klaten, 30 Maret 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403016154 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ مارس ٢٠١٨

بتقدير: جيد (٣٧١)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٢٢ مارس ٢٠١٨

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

١٦٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣ : هاتف



ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠

جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩

جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩

مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩

راسب : ٢٩٩ - راسبا

رقم الشهادة : 220180534



Sertifikat TOEFL

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pjb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-1298/Un.:0.0/P3/PP.00.9/04/2018

This is to certify that

M. HARIS NASRULLOH
Date of Birth: March 30, 1996
Student Reg. Number: 1403016154

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On April 25th, 2017
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 42
Structure and Written Expression	: 41
Reading Comprehension	: 37
TOTAL SCORE	: 400


Semarang, April 4th, 2018
Director,
Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120180497
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS

Sertifikat Kuliah Kerja Lapangan (KKL)



Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)



Piagam Kuliah Kerja Nyata (KKN)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD HARIS NASRULLOH
NIM : 1403016154
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak; dengan nilai :

89 (..... 4,0 / A)



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Haris Nasrulloh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 30 Maret 1996
3. Alamat Rumah : Jagan Rt 05 Rw VI
Jemawan Jatinom Klaten
4. No. Hp : 085799242158
5. E-mail : harisnasrulloh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Gedaren Jatinom
 - b. MI M Kahuman Ngawen
 - c. SMP Al-Muayyad Surakarta
 - d. SMA Al-Muayyad Surakarta
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Sekretaris BPH (Badan Pelaksana Harian) IPMA Cab. SMP periode 2010
 - b. Sekretaris Umum IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad) Pusat periode 2013
 - c. Ketua Organisasi Daerah FORKASTA (Forum Komunikasi Santri dan Alumni asal Yogyakarta dan Klaten) periode 2013 dan 2014
 - d. Anggota KAMAL (Keluarga Alumni Ma'had Al-Muayyad)

Semarang, 21 Juli 2018
Penulis

Muhammad Haris Nasrulloh

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Haris Nasrulloh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Klaten, 30 Maret 1996
3. Alamat Rumah : Jagan Rt 05 Rw VI
Jemawan Jatinom Klaten
4. No. Hp : 085799242158
5. E-mail : harisnasrulloh@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah Gedaren Jatinom
 - b. MI M Kahuman Ngawen
 - c. SMP Al-Muayyad Surakarta
 - d. SMA Al-Muayyad Surakarta
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta
3. Pengalaman Organisasi
 - a. Sekretaris BPH (Badan Pelaksana Harian) IPMA Cab. SMP periode 2010
 - b. Sekretaris Umum IPMA (Ikatan Pelajar Madrasah Al-Muayyad) Pusat periode 2013
 - c. Ketua Organisasi Daerah FORKASTA (Forum Komunikasi Santri dan Alumni asal Yogyakarta dan Klaten) periode 2013 dan 2014
 - d. Anggota KAMAL (Keluarga Alumni Ma'had Al-Muayyad)

Semarang, 21 Juli 2018
Penulis

Muhammad Haris Nasrulloh